

10 81700

**LAPORAN PENELITIAN MADYA  
KEILMUAN (GENDER )**



**STUDI EVALUATIF  
EFEKTIVITAS PROGRAM KERJA PKK DALAM  
MEMBERDAYAKAN PEREMPUAN  
(Studi Kasus di Kecamatan Pasar Minggu, Kecamatan Pondok Aren, dan  
Kecamatan Ciputat)**

Oleh

Murni Rachmatini, M.Si

Dra. Lilik Aslichati

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS TERBUKA**

**2009**



## Halaman Pengesahan Usul Penelitian Keilmuan (Gender)

1. Judul Penelitian : Studi Evaluatif Efektivitas Program Kerja PKK dalam Memberdayakan Perempuan  
(Studi Kasus di Kecamatan Pasar Minggu, Kecamatan Pondok Aren, dan Kecamatan Ciputat)
2. Bidang Penelitian : Penelitian Keilmuan (Gender)
3. Ketua Peneliti :
  - a. Nama Lengkap & Gelar : Murni Rachmatini, M.Si
  - b. Jenis Kelamin : Perempuan
  - c. NIP, Pangkat/Golongan : NIP100002915 Lektor (Gol. III/d)
  - d. Bidang Ilmu : Psikologi
  - e. Fakultas/Jurusan : FISIP-UT/Ilmu Administrasi
  - f. Waktu Penelitian : 8 Jam/minggu
- Anggota Peneliti
  - a. Nama Lengkap & Gelar : Dra. Lilik Aslichati
  - b. Jenis Kelamin : Perempuan
  - c. NIP, Pangkat/Golongan : NIP.19560801 198903 2 001, Lektor (Gol. III/c)
  - d. Bidang Ilmu : Psikologi
  - e. Fakultas/Jurusan : FISIP-UT/Ilmu Administrasi
  - f. Waktu Penelitian : 8 Jam/minggu
4. Lama Penelitian : 8 (delapan) bulan
- Biaya yang diperlukan : Rp 20.000.000,- (dua puluh juta rupiah)

Tangerang, 9 Februari 2009

Peneliti,

Murni Rachmatini, M.Si  
NIP. 100002915

Mengetahui:

Kepala Pusat Keilmuan.

Dra. Endang Nugraheni, M.Ed. M.Si  
NIP. 131476464

Mengetahui:  
Dekan FISIP-UT

Drs. Tri Darmayanti, MA  
NIP. 131866177

Menyetujui:  
Ketua Lembaga Penelitian & Pengabdian  
Kepada Masyarakat

Drs. Agus Joko Purwanto, M.Si  
NIP. 132002049

## ABSTRAK

Selama lebih dari dua dasa warsa, pemerintah telah melaksanakan pemberdayaan perempuan melalui berbagai program dan sarana yang dapat membantu peningkatan kualitas SDM perempuan Indonesia dan mewujudkan kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Salah satunya adalah organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang dibentuk pada tahun 1961. Untuk mendukung keberlangsungan organisasi PKK, kegiatannya didukung dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Pemerintah Indonesia juga berpartisipasi dan menandatangani Deklarasi Milenium pada Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Milenium Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang dilaksanakan pada bulan September 2000, yang beberapa tujuannya (MDG's) secara jelas menyentuh aspek kesejahteraan perempuan, upaya persamaan gender dan pemberdayaan perempuan (tujuan 2, 3, 4, dan 5).

Tujuan penelitian ini adalah: 1) mengidentifikasi program kerja PKK yang berorientasi pada pemberdayaan perempuan; 2) mengkaji kesesuaian program kerja dengan pelaksanaan pemberdayaan perempuan; 3) mengkaji dampak dari program kerja PKK terhadap pemberdayaan perempuan anggota PKK dan masyarakat lainnya; 4) menjajagi kemungkinan pengembangan model ideal pemberdayaan perempuan.

Penelitian ini mengambil lokasi di Jakarta Selatan, dan Kota Tangerang Selatan dengan subjek : PKK Kecamatan Pasar Minggu, dan Kecamatan Ciputat. Penentuan informan dilakukan secara random probabilita dengan teknik sistematis didasarkan pada data yang ada di lokasi. Teknik pengumpulan data melalui: observasi, partisipasi aktif, kuesioner dan wawancara. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan interpretatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) PKK merupakan organisasi yang sangat potensial menjadi sarana pemberdayaan perempuan dan kesetaraan partisipasi dalam pembangunan; (2) semua program kerjanya (pokja I – IV) berorientasi pada pemberdayaan perempuan; (3) PKK yang diteliti hanya melaksanakan program kerja yang sudah disusun oleh PKK tingkat Kota (*top down*), belum *bottom up* sebagaimana yang diharapkan ; (3) program PKK baru dapat memberdayakan, meskipun sedikit, hanya pada perempuan anggota PKK, belum berdampak kepada pemberdayaan perempuan non-anggota, namun manfaatnya sudah dirasakan oleh masyarakat sekitar; (4) Program Kerja yang paling dirasakan masyarakat di tiga lokasi penelitian adalah Posyandu untuk Balita dan Lansia; (5) PKK dapat menjadi wadah pemberdayaan perempuan yang efektif jika kepada anggota dan kader-kader penggeraknya diberikan pelatihan-pelatihan yang terarah, terukur dan intensif ; (6) Keberhasilan kerja PKK tidak dapat dilepaskan dari dukungan kebijakan Pemerintah Daerah, terutama di kota.



## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul	
Halaman Pengesahan	1
Abstrak	2
Daftar Isi	3
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	4 - 7
B. Perumusan Masalah	7 - 8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	10 - 15
III. METODOLOGI	
A. Jenis Penelitian	16
B. Pendekatan Penelitian	16
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	16
D. Populasi dan Sampel Penelitian	17 - 18
E. Responden Penelitian	18
F. Pengumpulan dan Analisis Data	18 - 19
IV. HASIL PENELITIAN	20 - 47
V. SIMPULAN DAN SARAN	48 - 50
VI. Jadwal - Rincian Biaya – Tim Peneliti	
A. Jadwal Penelitian	51
B. Rincian Biaya	52
Daftar Pustaka	53
Lampiran:	
1. Foto/Dokumentasi Hasil Karya PKK	
2. Pedoman Wawancara Pengurus PKK	
3. Pedoman Wawancara Anggota PKK	



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pemerintah Indonesia merupakan salah satu negara yang telah berpartisipasi dan menandatangani Deklarasi Milenium pada Konperensi Tingkat Tinggi (KTT) Milenium Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang dilaksanakan pada bulan September 2000. Indonesia juga menyepakati tujuan-tujuan pembangunan global yang terdiri dari delapan sasaran/tujuan dan tertuang dalam *Millenium Development Goals* (Tujuan Pembangunan Milenium). Menurut Ruswiati S. Ketua Sub Komisi Perlindungan Kelompok Khusus Komnas HAM (dikutip Suryasaputra, 2005). sebagai salah satu penandatanganan Deklarasi Milenium. Indonesia mempunyai komitmen untuk merealisasikan dan memantau pencapaian tujuan-tujuan tersebut ). Dari delapan sasaran/tujuan *Millenium Development Goals* yang dikemukakan tersebut apabila kita cermati, yang mencakup dan menyentuh aspek kesejahteraan perempuan, dan secara jelas merupakan upaya persamaan gender dan pemberdayaan perempuan adalah pada tujuan ke: 2) pendidikan dasar untuk semua (anak laki-laki dan perempuan; 3) mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan; 4) menurunkan angka kematian anak; 5) meningkatkan kesehatan ibu. Hampir di setiap negara peran dan kontribusi perempuan dalam pencapaian tujuan MDGs ini sangat besar, karena kesetaraan gender merupakan hal yang penting untuk mencapai tujuan.

Di Indonesia, peran perempuan dalam masyarakat bukan hal yang baru. Di bidang pertanian, perdagangan, pemerintahan, bahkan sebagai pemimpin pemerintahan atau negara, perempuan sudah diakui perannya. Namun kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan yang ingin dicapai dalam Pembangunan Milenium ini menurut *United Nation Development Program (UNDP)* adalah memberikan kesempatan untuk meningkatkan potensinya secara penuh, meningkatkan martabat dan menjadi warga negara yang produktif. (UNDP, 2005). Dengan demikian sasaran kesetaraan gender ditujukan untuk mengembangkan dan mengangkat berbagai potensi yang ada pada diri perempuan yang memungkinkan dirinya dapat memanfaatkan hak dan kesempatan yang sama terhadap sumber pembangunan.

Selama lebih dari dua dasa warsa, pemerintah telah melaksanakan pemberdayaan perempuan. hasilnya terlihat adanya peningkatan peran dan kedudukan perempuan di berbagai bidang kehidupan. Namun menurut Biro Pemberdayaan Perempuan Kementerian Peranan Wanita (2007) peningkatan tersebut masih belum sebagaimana diharapkan yaitu terwujudnya keadilan dan keselarasan antara perempuan dan laki-laki dalam hak dan kesempatan berpartisipasi dan menikmati pembangunan. Perempuan dikatakan masih tertinggal di berbagai bidang dibanding laki-laki. Padahal dengan jumlah yang lebih dari separoh penduduk Indonesia, apabila didukung dengan kualitas yang tinggi, penduduk perempuan merupakan potensi produktif dan modal pembangunan. Dengan kata lain perempuan merupakan sumber daya manusia (SDM) yang dapat menjadi motor penggerak pembangunan bersama laki-laki. Oleh karena itu peningkatan kualitas SDM perempuan sangatlah penting karena akan meningkatkan kualitas keluarga dan anak sebagai generasi penerus.

Kajian wanita yang berfokus pada pengalaman perempuan beserta masalah-masalah yang dihadapi sudah banyak dilakukan baik yang bersifat interdisipliner maupun yang orientasinya mengarah kepada kegiatan konkrit. Namun demikian mengkaji permasalahan perempuan yang berwawasan gender tampaknya tidak akan habis-habisnya disebabkan perkembangan dan perubahan masyarakat yang dinamis, perubahan kebijakan pemerintahan dan kemajuan zaman. Demikian pula kajian dan evaluasi mengenai kegiatan konkrit perempuan dalam organisasi yang bertujuan mewujudkan kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, perlu dilakukan secara terus menerus.

Pemerintah telah membentuk berbagai program dan sarana yang dapat membantu peningkatan kualitas SDM perempuan Indonesia dan mewujudkan kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara; salah satunya adalah organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang tersebar di seluruh Indonesia merupakan salah satu wahana untuk meningkatkan peranan wanita dalam upaya mensejahterakan keluarga. Keberhasilan PKK ketika bernama Pembinaan Kesejahteraan Keluarga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, telah diakui oleh masyarakat, bahkan dalam Sejarah PKK (2007) disebutkan telah mendapat



penghargaan dari lembaga-lembaga internasional (WHO, Unicef, Unesco, dan sebagainya). Melalui 10 program pokok PKK yang menjangkau dari tingkat pusat sampai pada tingkat Desa/Kelurahan diharapkan mampu melibatkan perempuan (dan laki-laki) dalam upaya mewujudkan keluarga yang sejahtera, maju dan mandiri (Sejarah PKK).

Perubahan kepanjangan PKK menjadi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga pada tahun 1999 diharapkan meningkatkan semangat baru dan lebih meningkatkan partisipasi perempuan dan laki-laki dalam upaya mewujudkan keluarga sejahtera. Namun dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan hasilnya menunjukkan PKK belum sepenuhnya mampu mengubah kondisi keluarga dan perempuan, sehingga belum terwujud kesetaraan dan keadilan gender. Hal ini berkaitan pula dengan pernyataan Biro Pemberdayaan Perempuan Kementerian Peranan Wanita (2007) bahwa peningkatan peran dan kedudukan perempuan di berbagai bidang kehidupan masih belum sebagaimana diharapkan yaitu terwujudnya keadilan dan keselarasan antara perempuan dan laki-laki dalam hak dan kesempatan berpartisipasi dan menikmati pembangunan.

Pertanyaan yang timbul adalah bagaimana dengan program pokok PKK yang sarat dengan berbagai kegiatan dan pelatihan bagi anggotanya dan secara efektif dilaksanakan sampai tingkat desa, apakah sudah bisa memberikan peningkatan kualitas SDM nya serta mewujudkan kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara? Bagaimana pemberdayaan perempuan setelah Indonesia menandatangani Deklarasi Milenium dan menyatakan komitmennya untuk merealisasikan dan memantau pencapaian tujuan-tujuan tersebut.

Sesungguhnya, yang dilakukan PKK tidak lepas dari keinginan negara untuk meningkatkan taraf hidup warganya sesuai harkat kemanusiaan, yang berkeadilan sesuai tujuan nasional, dan saat ini terkait pula dengan komitmen pada Tujuan Pembangunan Milenium. Pada tataran pemerintah daerah, tugas pemerintah daerah mulai dari Provinsi sampai dengan Desa/Kelurahan baik dalam pembangunan maupun tugas rutinnya adalah untuk melaksanakan pelayanan publik yang manusiawi dan profesional.



Di tingkat provinsi, pemerintah DKI Jakarta telah meningkatkan/memantapkan peran PKK di RW sebagai forum pemberdayaan keluarga secara terpadu yang bisa berperan dan dibutuhkan untuk mendampingi rakyat banyak. Gerakan PKK DKI telah membentuk Tim tingkat RW sebagai wahana komunikasi, informasi, pemberdayaan dan advokasi Pembangunan pada tingkat RW. Sebagai bagian dari pemerintah DKI Jakarta, kecamatan Pasar Minggu yang terletak di Jakarta Selatan, PKK-nya sudah melaksanakan program-program kerja yang disesuaikan dengan PKK DKI Jakarta tersebut.

Tidak hanya pemerintah provinsi DKI, juga di provinsi-provinsi lain, pemantapan peran organisasi tingkat RW diharapkan telah dilakukan, misalnya di wilayah Kota Tangerang Selatan yang sangat berdekatan dengan Jakarta. Ada beberapa Kecamatan di wilayah ini yang lokasinya berdekatan dengan DKI Jakarta yaitu Kecamatan Ciputat, dan Kecamatan Pondok Aren. Sebagai daerah "pinggiran" namun masih bersinggungan dengan batas wilayah DKI Jakarta, organisasi PKK di kedua kecamatan tersebut tentunya mempunyai kondisi yang berbeda, artinya masih bernuansa "perdesaan", dibandingkan dengan PKK Kecamatan Pasar Minggu yang sudah bernuansa metropolitan.

Kondisi ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian evaluatif tentang pelaksanaan pemberdayaan perempuan pada kelompok kerja PKK, khususnya di DKI Jakarta dan Kota Tangerang Selatan (Kecamatan Ciputat dan Kecamatan Pondok Aren). Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh gambaran tentang efektivitas pelaksanaan pemberdayaan perempuan pada Program Kerja PKK (Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) Kecamatan Pasar Minggu, Kecamatan Ciputat, dan Kecamatan Pondok Aren serta evaluasi yang berbeda tentang pemberdayaan perempuan secara kuantitatif dan secara kualitatif sehingga memperkaya khasanah kajian perempuan dalam penelitian studi evaluatif ini.

## **B. Perumusan Masalah**

Merujuk latar belakang di atas, permasalahan yang ingin diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apa sajakah program kerja PKK yang berorientasi pada pemberdayaan perempuan di Kecamatan Pasar Minggu, Kecamatan Ciputat, dan Kecamatan Pondok Aren?

2. Apakah pelaksanaan kegiatan pemberdayaan pada kelompok kerja PKK di Kecamatan Pasar Minggu, Kecamatan Ciputat, dan Kecamatan Pondok Aren sesuai dengan program kerja PKK?
3. Bagaimana dampak dari program-program PKK terhadap peningkatan kualitas SDM (perempuan) dan kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara pada keluarga-keluarga anggota PKK di Kecamatan Pasar Minggu, Kecamatan Ciputat, dan Kecamatan Pondok Aren?
4. Sejauh mana pengetahuan perempuan anggota PKK terhadap hak dan kesempatan berpartisipasi dan menikmati pembangunan, dan pengembangan potensi diri anggotanya di Kecamatan Pasar Minggu, Kecamatan Ciputat, dan Kecamatan Pondok Aren?

### C. Tujuan Penelitian

Secara rinci, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi program kerja PKK yang berorientasi pada pemberdayaan perempuan di Kecamatan Pasar Minggu, Kecamatan Ciputat, dan Kecamatan Pondok Aren.
2. Mengkaji kesesuaian program kerja dengan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan pada kelompok kerja PKK di Kecamatan Pasar Minggu, Kecamatan Ciputat, dan Kecamatan Pondok Aren.
3. Mengkaji dampak dari program-program Gerakan PKK terhadap pemberdayaan perempuan anggota PKK dan masyarakat lainnya di Kecamatan Pasar Minggu, Kecamatan Ciputat, dan Kecamatan Pondok Aren.
4. Menjajagi kemungkinan pengembangan model ideal pemberdayaan perempuan yang lebih tepat secara khusus pada Program Kerja PKK yang sesuai dengan kondisi lingkungan Kecamatan Pasar Minggu, Kecamatan Ciputat, dan Kecamatan Pondok Aren, yang dapat menunjang pelaksanaan peningkatan ekonomi keluarga, dan penanggulangan masalah lingkungan.



#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dimanfaatkan untuk :

1. Memberikan gambaran keberadaan program kerja PKK yang berorientasi pada pemberdayaan perempuan di Kecamatan Pasar Minggu, Kecamatan Ciputat, dan Kecamatan Pondok Aren.
2. Memberikan gambaran hasil pelaksanaan pemberdayaan perempuan pada Program Kerja PKK di Kecamatan Pasar Minggu, Kecamatan Ciputat, dan Kecamatan Pondok Aren.
3. Mengembangkan model ideal Program Kerja PKK yang dapat memberdayakan perempuan yang maksimal yang sesuai dengan konteks lingkungan Kecamatan Pasar Minggu, Kecamatan Ciputat, dan Kecamatan Pondok Aren. Melalui pemberdayaan perempuan ini nantinya diharapkan dapat dilakukan peningkatan ekonomi keluarga, kesadaran peran dan hak perempuan dalam pembangunan, dan penanggulangan masalah lingkungan secara lebih signifikan.

UNIVERSITAS TERBUKA



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

Dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN 1999) dinyatakan bahwa kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kualitas perempuan diupayakan melalui program pemberdayaan perempuan yang diarahkan untuk mengembangkan dan memanfaatkan berbagai potensi yang ada pada diri perempuan. Dengan peningkatan kualitas ini memungkinkan perempuan memanfaatkan hak dan kesempatan yang sama dengan laki-laki.

Hal tersebut diperkuat dengan komitmen pemerintah Indonesia terhadap Deklarasi Milenium yang ditandatangani dalam *United Nations Milenium Summit* di New York Amerika tahun 2000. Dalam deklarasi itu, tujuan Pembangunan Milenium (Millenium Development Goals) yang harus dicapai tahun 2015 antara lain adalah kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Upaya pemerintah mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara tersebut, diwujudkan melalui upaya-upaya konkrit pemberdayaan perempuan (Caren, 2009). Sebagai sarana atau wadah adalah organisasi wanita baik yang berada di bawah kementerian/departemen maupun di luar departemen. Salah satu dari organisasi wanita di luar kementerian/departemen adalah PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga), yang sejak tahun 1999 berubah namanya menjadi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga yang keberadaannya tersebar diseluruh Indonesia (Sejarah PKK, 2007). Melalui program-program kerjanya PKK yang bertujuan meningkatkan harkat dan martabat perempuan dan mengembangkan potensi dirinya telah banyak dilaksanakan. Mengikuti sejarahnya pada awalnya kegiatannya lebih difokuskan pada faktor ekonomi, yaitu peningkatan kesejahteraan keluarga. Selanjutnya melalui program-program PKK diarahkan untuk membina dan membangun keluarga di bidang mental, spiritual dan fisik serta peningkatan mutu pangan, sandang, kesehatan, dan lingkungan hidup. Sesuai dengan perkembangannya, sebagaimana dikemukakan di atas, makna PKK dikaitkan dengan kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang diwujudkan melalui upaya-upaya konkrit pemberdayaan perempuan.

## Pemberdayaan Perempuan dan Sejarahnya

Pemberdayaan perempuan adalah usaha sistematis dan terencana untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Program pemberdayaan perempuan pada awalnya diarahkan untuk mendorong kemajuan perempuan agar dapat memainkan peran gandanya secara baik, yaitu sebagai pembina keluarga, pencari nafkah dan pelaku pembangunan. Akan tetapi sesuai dengan perkembangannya, program pemberdayaan perempuan ini diarahkan untuk mewujudkan kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan demikian sasarannya ditujukan untuk mengembangkan dan mengangkat berbagai potensi yang ada pada diri perempuan yang memungkinkan dirinya dapat memanfaatkan hak dan kesempatan yang sama terhadap sumber pembangunan (Biro Pemberdayaan Perempuan Kementerian Peranan Wanita, 2007)

Menurut Aritonang dalam Ihromi, dkk (2000:142-143) pemberdayaan perempuan adalah upaya peningkatan kemampuan wanita dalam mengembangkan kapasitas dan keterampilan wanita mampu meraih akses dan penguasaan terhadap, antara lain: (1) posisi pengambil keputusan, (2) sumber-sumber, (3) struktur atau jalur yang menunjang. Ditambahkan oleh Aritonang, bahwa proses penyadaran wanita dapat dilakukan melalui penyadaran dimana dari penyadaran ini, diharapkan wanita mampu menganalisis secara kritis situasi masyarakat sehingga dapat memahami praktek-praktek diskriminasi yang merupakan konstruksi sosial serta dapat membedakan peran antara peran kodrati dengan peran gender. Sehingga wanita dibekali informasi dalam proses penyadaran, pendidikan pelatihan dan motivasi agar mengenal jati diri, lebih percaya diri, dapat mengambil keputusan yang diperlukan, mampu menyatakan diri memimpin, menggerakkan wanita untuk mengubah dan memperbaiki keadaannya untuk mendapatkan bagian yang lebih adil sesuai nilai kemanusiaan universal.

Di Indonesia sebenarnya pemberdayaan perempuan bukan hal yang baru. Kalau kita lihat kehidupan masyarakat kita yang hidup sebagai petani, perempuannya sudah dilibatkan dalam pekerjaan di sawah maupun di ladang. Demikian pula nelayan: sampai



pada perdagangan, tidak ada perempuan yang tidak terlibat. Kita lihat saja di pasar-pasar tradisional, pedagang-pedagangnya justru lebih banyak jumlah pedagang perempuan daripada pedagang laki-laki. Bahkan ada suku bangsa di wilayah negara kita yang perempuannya melakukan pekerjaan berat sebagai kuli bangunan dimana di daerah lain pekerjaan yang dilakukan perempuan tersebut merupakan pekerjaan laki-laki.

Menelusuri sejarahnya, Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga, semula bernama Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang berupaya melibatkan partisipasi dan merupakan program pendidikan perempuan. Selanjutnya organisasi tersebut berubah menjadi Pembinaan Kesejahteraan Keluarga yaitu pada tanggal 27 Desember 1972. Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ini berupaya untuk membina dan membangun keluarga di bidang mental, spiritual dan fisik serta peningkatan mutu pangan, sandang, kesehatan, dan lingkungan hidup. Anggotanya adalah tokoh/pemuka masyarakat, para isteri Kepala Dinas/Jawatan dan isteri Kepala Daerah sampai dengan tingkat Desa dan Kelurahan yang kegiatannya didukung dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Selanjutnya dengan adanya reformasi serta paradigma baru dan semangat otonomi daerah, PKK berubah menjadi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (Sejarah PKK, 2007).

### **PKK, Organisasi dan Kegiatannya**

Pada masyarakat modern sekarang ini peran wanita di sektor formal dan non formal sudah sangat umum dan jumpai dimana-mana atau di masyarakat mana pun di Indonesia. Yang menjadi masalah adalah perempuan masih belum mendapatkan keadilan dan kesetaraan dalam hak dan kesempatan berpartisipasi dan menikmati hasil pembangunan. Padahal dengan peran-peran yang disandangnya di samping sebagai ibu rumah tangga, menunjukkan partisipasi wanita dalam pembangunan, mewujudkan keluarga sejahtera dan membina generasi muda sangat jelas dan konkrit.

Bersama para laki-laki, perempuan masih harus meningkatkan kemampuannya, pengetahuan dan keterampilan yang cukup. Program pendidikan perempuan ini dilakukan melalui berbagai organisasi wanita, dan khusus bagi wanita yang tidak berada di bawah departemen melalui wadah PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga).



Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 53 tahun 2000 tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) mempunyai 10 program kerja PKK. Program Kerja PKK terdiri dari 3 kelompok program besar, yakni :

a. Program Pokok (5 tahun).

Program Pokok ini adalah program dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar dan terwujudnya kesejahteraan keluarga yang dikenal dengan sebutan 10 Program Pokok PKK.

b. Program Prioritas (5 tahun).

Program Prioritas (Program Keutamaan) adalah kumpulan program yang merupakan penjabaran dari 10 Program Pokok PKK sesuai dengan situasi, kondisi dan kebutuhan masyarakat yang dianggap mendesak.

c. Program Kerja Tahunan.

Program Kerja Tahunan adalah kumpulan kegiatan yang merupakan penjabaran dari Program Prioritas untuk kurun tahun anggaran tertentu yang pelaksanaannya dapat merupakan kegiatan Tim Penggerak PKK sendiri atau pun kegiatan unit atau instansi yang dikerjasamakan dengan Tim Penggerak PKK.

Ke 10 program kerja PKK tersebut merefleksikan kebutuhan dasar manusia Indonesia, terdiri dari :

1. penghayatan dan pengamalan Pancasila.
2. gotong royong
3. pangan
4. sandang
5. perumahan dan tatalaksana rumah tangga
6. pendidikan dan keterampilan
7. kesehatan
8. pengembangan kehidupan berkoperasi
9. kelestarian lingkungan hidup
10. perencanaan sehat.

Adapun penanggungjawab pelaksanaan program pokok PKK adalah 5 (lima) kelompok kerja (Pokja) yang terkoordinasi dan harus fleksibel dalam bekerja, antara lain:

- a. Pokja I. mempunyai ruang lingkup pekerjaan dan fungsi pada bidang penghayatan dan pengamalan Pancasila serta gotong royong.
- b. Pokja II. mempunyai ruang lingkup pekerjaan dan fungsi pada bidang pendidikan dan keterampilan.
- c. Pokja III. mempunyai ruang lingkup pekerjaan dan fungsi pada bidang pangan, sandang serta perumahan dan tatalaksana rumah tangga.
- d. Pokja IV. mempunyai ruang lingkup pekerjaan dan fungsi pada bidang kesehatan, kelestarian lingkungan hidup dan perencanaan sehat.
- e. Pokja V. mempunyai ruang lingkup pekerjaan dan fungsi pada bidang pengembangan usaha ekonomi keluarga dan kehidupan berkeoperas.

(10 Program Pokok PKK, 2008).

Sedangkan Tim Penggerak PKK adalah pengelola gerakan PKK yang berada di tingkat pusat sampai dengan desa/kelurahan yang mengelola dan menggerakkan kegiatan PKK; diketuai oleh isteri pimpinan daerah (Gubernur, Bupati/Walikota, Camat, Kepala Desa/Lurah, secara fungsional (Situs Resmi Tim Penggerak PKK Pusat, 2008).

Sumber pembiayaan gerakan PKK adalah swadaya gotong royong dan partisipasi masyarakat. Bantuan pemerintah dan bantuan dari sumber lainnya sifatnya sebagai pendorong dan perangsang untuk tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat, sehingga pada awalnya, keberadaan PKK merupakan salah satu tindak lanjut dari kebijakan pemerintah pusat (*top-down policy*) yang diarahkan untuk lebih meningkatkan partisipasi masyarakat akan terwujudnya kesejahteraan keluarga. Dalam pelaksanaannya kemudian, pimpinan dan pengurus PKK merupakan isteri-isteri para pejabat wilayah setempat (untuk daerah Provinsi/Kota/Kabupaten) dan isteri-isteri pejabat Depdagri, yang berperan sebagai anggota *ex-officio*, baik sebagai pembina maupun pelindung di tingkat nasional. Masa bakti jabatan Ketua Tim Penggerak PKK Tingkat Provinsi sampai dengan Tingkat Kelurahan tergantung pada masa bakti suami masing-masing.

Perubahan politik, ekonomi, dan sosial di Indonesia, komitmen Indonesia untuk melaksanakan tercapainya Pembangunan Milenium, pada gilirannya berdampak terhadap



perkembangan dan pelaksanaan operasional PKK. Tuntutan akan fleksibilitas PKK untuk menjadi agen pembangunan dan agen perubahan, semakin kuat. Hal tersebut, ditandai oleh upaya masyarakat untuk memboyong masalah-masalah sosial yang krusial di tengah masyarakat ke dalam agenda masyarakat, misalnya mengenai upaya pemberdayaan perempuan dalam bidang usaha ekonomi, gerakan pencegahan demam berdarah, kesehatan reproduksi perempuan, pembinaan remaja dan masyarakat dalam menghadapi ancaman narkoba, pembenahan pola hidup sehat dalam keluarga, pencegahan prostitusi di lingkungan masyarakat umum, pendidikan sex bagi remaja, komunikasi efektif dalam keluarga, pembuangan tempat sampah publik, gerakan penanganan banjir dan korban banjir dan lainnya.

Dengan kuatnya gerakan pemberdayaan keluarga dan perempuan sebagai *grass-roots* dalam mencapai kesejahteraan keluarga, maka pelaksanaan pembangunan partisipatif khususnya dalam masyarakat kota akan mempunyai *added-value* yang signifikan. Hal tersebut lah yang menjadi dasar program PKK, seperti yang antara lain dijalankan di lingkungan DKI Jakarta.

Kegiatan PKK yang sarat dengan berbagai pelatihan keterampilan perempuan dan pemberdayaan lingkungan, menjadi suatu fenomena sosial yang istimewa dalam rangka memperindah dan memperbaiki lingkungan sosial melalui keluarga inti. Oleh sebab itu, PKK dalam lingkungan tidak dapat diabaikan begitu saja. Demikian pula, pembenahan PKK harus berkonteks pemberdayaan keluarga termasuk di dalamnya pemberdayaan perempuan dalam rangka peningkatan pembangunan partisipatif.



## BAB III. METODOLOGI

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang berperspektif perempuan atau berperspektif gender. Menurut Siti Hadiati Amal (dalam Ihromi, 1995) untuk penelitian yang berperspektif perempuan dapat digunakan jenis penelitian survei atau studi kasus. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dipilih adalah studi kasus.

### B. Pendekatan Penelitian

Karena tujuan penelitian ini adalah menggali informasi yang mendalam tentang pelaksanaan pemberdayaan perempuan dalam organisasi PKK, maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan interpretatif.

### C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

#### 1. Variabel bebas

Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah program kerja PKK. dalam hal ini adalah 10 program kerja PKK yang diterapkan di kelompok-kelompok kerja PKK di wilayah Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan; Kecamatan Ciputat, dan Kecamatan Pondok Aren, Tangerang Selatan.

#### 2. Variabel tergantung

Dalam penelitian ini variabel tergantungnya adalah efektivitas program kerja PKK dalam memberdayakan perempuan.

Adapun indikator dari efektivitas pelaksanaan pemberdayaan perempuan, dilihat dari:

1. Program Kerja PKK, yaitu:
  - a. kesesuaian antara pelaksanaan program kerja PKK dengan program pemberdayaan perempuan.
  - b. kesesuaian antara pelaksanaan program pemberdayaan perempuan dengan target Program Kerja PKK, dan

- c. kuantitas dan kualitas hasil pelaksanaan program pemberdayaan perempuan baik pada anggota Kelompok Kerja PKK maupun masyarakat non-anggota.

2. Rasionalitas Program, yaitu:

- a. realistis-tidaknya (dapat dicapai) tujuan yang ingin dicapai oleh program pemberdayaan perempuan pada Kelompok Kerja PKK.
- b. benar-benar diperlukan dan diharapkan – tidaknya program tersebut oleh anggota Kelompok Kerja PKK dan oleh kelompok masyarakat lainnya.
- c. bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan perempuan pada Kelompok Kerja PKK.

3. Efektivitas program menurut Stakeholders. yang dapat dilihat dari:

- a. sesuai – tidaknya prosedur pelaksanaan program pemberdayaan perempuan Kelompok Kerja PKK dengan prosedur yang telah dituangkan dalam teknis pelaksanaan program.
- b. ada - tidaknya manfaat bagi pemerintah dan seluruh komponen masyarakat khususnya kelompok masyarakat sasaran pemberdayaan perempuan pada Program Kerja PKK (Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) di Kecamatan Pasar Minggu, Kecamatan Ciputat, dan Kecamatan Pondok Aren..

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **a. Populasi**

Dalam penelitian ini populasi penelitian adalah kelompok kerja PKK Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan; Kecamatan Ciputat, dan Kecamatan Pondok Aren, Tangerang Selatan. Populasi ini dipilih karena kecamatan-kecamatan tersebut berada di dua Provinsi yang berbeda, yaitu DKI Jakarta dan Banten, dan letaknya berdekatan atau bersinggungan. Perbedaan provinsi diharapkan dapat memberikan informasi tentang kebijakan Pemerintah Daerah dalam pemberdayaan perempuan. Letak yang berdekatan, yang umumnya cenderung menunjukkan kerapatan interaksi, diharapkan dapat memberikan informasi tentang ragam pendekatan pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan.



### **b. Sampel**

Menurut Siti Hadiati Amal dalam Ihromi (1995), agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan, digunakan metode sampling untuk meyakinkan bahwa sejumlah kecil orang-orang yang menjadi sampel penelitian dapat mewakili populasi penelitian yang telah dikriteriakan dalam penelitian sesuai dengan permasalahan penelitian yang akan diperoleh jawabannya.

Sampel penelitian ini diambil secara random probabilita dengan menggunakan teknik sistematis yang didasarkan pada data yang ada di PKK Kecamatan, sehingga hasil penelitian ini bisa digeneralisasi ke tingkat populasi. Masing-masing Kecamatan diambil 2 (dua) Desa atau Kelurahan, dan dari masing-masing Kelurahan diambil 2 (dua) kelompok kerja PKK di lingkungan RW (Rukun Warga).

### **E. Responden Penelitian**

Responden penelitian ini adalah Pengurus PKK di tingkat Kecamatan, Kelurahan, dan Kelompok Kerja PKK di tingkat RW.

Responden penelitian di tingkat Kecamatan dipilih untuk menentukan Desa atau Kelurahan yang dijadikan sampel penelitian. Responden penelitian di tingkat Kelurahan dipilih untuk memperoleh informasi sekunder tentang kebijakan pemberdayaan perempuan melalui PKK di wilayah Kelurahan dimaksud, dan menetapkan kelompok kerja PKK yang dijadikan sampel penelitian.

Responden penelitian di tingkat dipilih untuk memperoleh informasi atau data primer penelitian ini.

### **F. Pengumpulan dan Analisis Data**

#### **1. Pengumpulan data.**

Data primer penelitian ini dikumpulkan dengan cara memberikan kuesioner kepada responden penelitian untuk diisi. Selain itu, untuk memperdalam informasi yang diperoleh melalui kuesioner, dilakukan juga wawancara mendalam dengan para responden dan observasi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok kerja PKK terpilih.

Sementara data sekunder dikumpulkan dengan cara wawancara dengan responden pengurus PKK Kecamatan dan Desa/Kelurahan. dan studi pustaka yang berupa UU dan peraturan-peraturan yang berlaku yang mendasari pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui program kerja PKK.

## **2. Analisis Data**

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kuantitatif (Irawan. 1999:102) dimana peneliti membuat beberapa tabel dasar yang disederhanakan untuk memudahkan interpretasi data. Hasil olahan tersebut kemudian disinerjikan dengan data sekunder. kemudian dilakukan interpretasi yang sesuai dengan permasalahan penelitian sehingga diperoleh simpulan yang benar dan rekomendasi yang tepat.

UNIVERSITAS TERBUKA



## BAB IV.

### HASIL PENELITIAN

Bab ini akan menyajikan temuan dan pembahasan berdasarkan data lapangan yang diperoleh dari tiga Kecamatan, yaitu Kecamatan Pasar Minggu, Kecamatan Ciputat, dan Kecamatan Pondok Aren. Berdasar kondisi lapangan yang berbeda karakternya, penyajian dibagi menurut lokasi penelitian, yaitu Kecamatan Pasar Minggu, kemudian Kecamatan Ciputat, dan terakhir Kecamatan Pondok Aren. Selengkapnya, sebagai berikut:

#### I. PKK di Wilayah Kecamatan Pasar Minggu

Responden penelitian di wilayah ini adalah pengurus dan anggota PKK yang aktif terlibat langsung dalam kegiatan PKK di 4 (empat) RW, yang secara kebetulan seluruhnya berada di luar kompleks perumahan instansi pemerintah dan *real estate* yang ada di lingkungan RW tersebut. Jumlah responden yang berhasil didatangi dan mengisi kuesioner berjumlah 29 orang, dan sebagian besar dari responden tersebut diwawancarai dengan tujuan untuk memperoleh informasi lebih mendalam. Wawancara dilakukan di rumah responden atau di tempat anggota PKK melakukan kegiatan seperti di Posyandu, tempat penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dan di Mushola, baik secara perorangan maupun secara kelompok. Di tempat-tempat wawancara ini sekaligus juga dilakukan observasi untuk memperoleh gambaran nyata tentang berbagai kegiatan yang ada.

Hasil selengkapnya, sebagai berikut:

## 1. Data Responden

Tabel 1.

Data responden menurut usia. dan pendidikan

Usia/th	Pendidikan				Jumlah (N/%)
	SD (N/%)	SLTP (N/%)	SLTA (N/%)	S1 (N/%)	
24 – 30	-	-	2 6.90%	-	2
31 – 37	-	-	-	-	-
38 – 44	1 3.45%	-	10 34.48%	2 6.90%	13
45 – 51	1 3.45%	-	6 20.69%	1 3.45%	8
52 – 57	1 3.45%	2 6.90%	1*) 3.45%	-	4
58 – 64	-	-	1*) 3.45%	-	1
> 65	-	-	-	1 3.45%	1
<b>Jumlah</b>	3 10.34%	2 6.90%	20 68.97%	4 13.79%	29 100%

\*) Kejuruan

Data di atas menggambarkan rentang usia responden yang cukup panjang yaitu antara 24 tahun sampai dengan 65 tahun. dengan jumlah terbanyak pada usia tengah baya yaitu antara usia 38 tahun sampai 50 tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota PKK yang aktif dalam kegiatan. tergolong pada usia produktif.

Pendidikan responden yang terbanyak adalah setara SLTA. yaitu sejumlah 20 (dua puluh) orang. S1 sejumlah 4 (empat) orang. SD 3 (tiga) orang. dan SLTP 2 (dua) orang. Hal positif dari aspek pendidikan adalah tidak adanya responden yang buta huruf sehingga dari aspek kognitifnya dipastikan tidak banyak mengalami kesulitan dalam



menanggapi informasi dan mempelajari hal-hal baru. Informasi ini juga merupakan temuan penting mengingat para pengurus dan anggota PKK di RW sering diundang ke Kelurahan atau Kecamatan, bahkan ke Kabupaten/Kota atau Provinsi untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, perlombaan-perlombaan, dan memperoleh informasi-informasi baru.

Tabel 2.

Data responden berdasar usia dan status kerja

Usia	Status Kerja			Jumlah
	Bekerja (N/%)	Tidak Bekerja (N/%)	Pensiun (N/%)	
24 - 30	-	2 6.90%	-	2 6.90%
31 - 37	-	-	-	-
38 - 44	1 3.45%	10 34.48%	-	11 37.93%
45 - 51	-	8 27.59%	-	8 27.59%
52 - 57	1 3.45%	5 17.24%	-	6 20.69%
58 - 64	-	1 3.45%	-	1 3.45%
> 65	-	-	1 3.45%	1 3.45%
<b>Jumlah</b>	2 6.90%	26 89.66%	1 3.45%	29 100%

Data ini menunjukkan bahwa 26 responden (89.66%) berstatus tidak bekerja dan 1 orang (6.90%) pensiunan. Hal ini bisa diinterpretasikan bahwa kegiatan PKK bermanfaat untuk mengisi waktu luang mereka atau sebaliknya dari sisi waktu, mereka mempunyai cukup waktu untuk aktif dalam kegiatan PKK.

## 2. Kelompok Kerja PKK

Di Kelurahan Jatipadang maupun Kelurahan Pasar Minggu. PKK nya sudah menerapkan 5 (lima) Kelompok Kerja (Pokja) yang melaksanakan 10 Program Pokok PKK. dan saat ini kegiatannya sudah berjalan baik dan terlaksana sesuai program kerja dari pusat (Walikota Jakarta Selatan). Setiap Pokja memiliki jumlah dan susunan pengurus yang sama mengikuti ketentuan dari pusat. seperti terlihat dalam Tabel 2. Tabel 3 menunjukkan kegiatan yang berjalan saat ini di dua kelurahan tersebut.

Tabel 3

Nama Pokja, Jumlah anggota, dan Kegiatan

No	Nama Pokja	Jumlah pngrs/angg	Kegiatan	Keterangan
1	Pokja I	3 / 5 orang - Ketua - Bendahara - Sekretaris - 2 Anggota	- pengajian rutin seminggu 1 kali - santunan yatim piatu. jompo. tiap bulan Muharam - peringatan hari besar keagamaan - mengunjungi undangan Rw - penyuluhan, pembinaan arisan niswasi di Kecamatan - Jum'at bersih	- Membaca Alqur'an - ceramah - arisan 1x/bulan
2	Pokja II	3/5 orang - Ketua - Bendahara - Sekretaris - 2 Anggota	- PAUD - kelompok bernilai - ketrampilan menyulam, membuat kue, memasak - pertemuan dgn PKK Kecamatan	2 - 3 x seminggu 3 x seminggu
3	Pokja III	3 / 5 orang - Ketua - Bendahara - Sekretaris - 2 Anggota	- Taman Hati PKK - penghijauan/penanaman pohon - pertemuan rutin anggota - kerja bakti (Jum'at bersih) - penyuluhan rumah sehat - mengikuti lomba - pembuatan kompos - pembuatan prakarya daur ulang sampah anorganik - pembuatan Biopori	- Makanan sehat. - Jakarta Green & Clean - Setiap rumah menanam pohon
4	Pokja IV	3/5 orang - Ketua - Bendahara - Sekretaris - 2 Anggota	- Posyandu (Balita & Lansia) - Senam Sehat - Pembuatan Biophori - Kerja bakti (Jum'at bersih) - Pemeriks. Sarang nyamuk	- minggu ke 3 setiap bulan
5	Pokja V	3/5 orang - Ketua - Bendahara - Sekretaris - 2 Anggota	- Simpan Pinjam dalam Arisan	



Secara umum baik dari hasil wawancara maupun pengamatan, kegiatan yang paling menonjol dan dirasakan secara langsung manfaatnya bagi warga atau masyarakat di Kecamatan Pasar Minggu adalah kegiatan Pokja II yaitu pendidikan. Pokja III yaitu pelestarian lingkungan dan Pokja IV yaitu kesehatan. Di bidang pendidikan kegiatan yang menonjol adalah pendidikan keterampilan dan tata laksana rumah tangga, yang dibuktikan dengan peningkatan ekonomi rumah tangga. Bermodalkan keterampilan membuat kue/makanan, beberapa kader dan anggota PKK dapat menambah penghasilan keluarga. Demikian pula dengan kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di beberapa RW sangat membantu orang tua dalam pengasuhan anak, khususnya anak-anak balita memperoleh pendidikan pra sekolah. Di bidang pelestarian lingkungan, aktivitas yang menonjol adalah berkaitan dengan pengelolaan lingkungan. Hasil yang dicapai dengan memberdayakan perempuan adalah kegiatan pembuatan kompos dari bahan sampah organik yang hasilnya dijual di kios PKK RW01 Kelurahan Pasar Minggu. Bahkan RW01 Kelurahan Pasar Minggu ini berhasil meraih kejuaraan sebagai pemenang pertama lomba Jakarta *Green and Clean* tingkat DKI tahun 2009. Di bidang kesehatan, sudah dipastikan pemberdayaan perempuan dalam melaksanakan Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) bagi Balita dan Lansia. Selain Posyandu, kegiatan yang berkaitan erat dengan kesehatan dan kesehatan lingkungan berjalan dengan baik di semua RW di Kecamatan Pasar Minggu. Misalnya pemeriksaan jentik-jentik nyamuk secara berkala, olah raga/senam, kebersihan lingkungan, sampai dengan program layanan kesehatan masyarakat yang dikenal dengan "dokter masuk desa", semua dilaksanakan oleh Pokja IV.

### 3. Pelaksanaan 10 Program PKK

Tabel 4 menggambarkan bagaimana pelaksanaan 10 Program PKK di Kecamatan Pasar Minggu. Dalam prakteknya, 10 Program PKK yang dilaksanakan oleh Pokja-pokja tersebut sifatnya fleksibel, artinya antarPokja tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain secara tegas, tugas dan fungsinya. Jadi selalu terjadi keterlibatan antarPokja dalam suatu kegiatan, misalnya untuk program kesehatan dan program lingkungan hidup, melibatkan hampir semua Pokja dalam realisasi kegiatannya.

Tabel 4

## Pelaksanaan 10 Program PKK

No.	Program	Bentuk Kegiatan	Yang terlibat
1	Penghayatan dan Pengamalan Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> <li>- pengajian rutin</li> <li>- santunan yatim piatu, jompo, tiap bulan Muharam</li> <li>- peringatan hari besar keagamaan</li> <li>- Jum'at bersih</li> </ul>	Pokja I Semua anggota PKK
2	Gotong Royong	<ul style="list-style-type: none"> <li>- kebersihan lingkungan</li> <li>- pelestarian lingkungan/penghijauan</li> </ul>	Pokja III Semua anggota PKK
3	Pangan	- Dasa Wisma	Semua Pokja/anggota PKK
4	Sandang	-	-
5	Perumahan & Tata Laksana Rumah Tangga	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rumah Sehat</li> <li>- Keterampilan membuat kue, memasak, membuat prakarya</li> </ul>	Pokja II Pokja III Pokja IV
6	Pendidikan & Keterampilan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)</li> <li>- Kelompok bermain</li> <li>- Kursus/Pelatihan keterampilan</li> <li>- Kursus/Pelatihan organisasi &amp; administrasi</li> </ul>	Semua Pokja
7	Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penimbangan Balita, vaksinasi, pemberian makanan bergizi melalui Posyandu (Balita &amp; Lansia)</li> <li>- Dokter masuk RW sebulan sekali</li> <li>- Senam Sehat untuk Lansia</li> <li>- Pembuatan Biopori</li> <li>- Kerja bakti (Jum'at bersih)</li> <li>- Pemeriksaan sarang nyamuk</li> </ul>	Pokja II Pokja III Semua anggota PKK
8	Pembangunan Kehidupan Berkoperasi	- belum terlihat kegiatannya, masih sebatas simpan pinjam antar anggota arisan dalam jumlah terbatas	Pokja V
9	Kelestarian Lingkungan Hidup	<ul style="list-style-type: none"> <li>- gerakan hidup sehat dengan melakukan penghijauan, rumah sehat, lingkungan bersih</li> <li>- program Jakarta Green &amp; Clean (JGC)</li> <li>- pembuatan biopori</li> <li>- pemanfaatan limbah (daur ulang) utk meningkatkan ekonomi keluarga</li> </ul>	Pokja III Pokja II
10	Perencanaan sehat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- penyuluhan dan sosialisasi Rumah Sehat</li> <li>- gerakan hidup sehat dengan melakukan penghijauan, rumah sehat, lingkungan bersih</li> <li>- peningkatan Gizi bagi Balita</li> <li>- merencanakan keluarga sehat melalui program Keluarga Berencana</li> </ul>	Pokja III Pokja II

Dari hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa program 4 atau Program Sandang tidak dapat dilaksanakan karena peminatnya kurang, sementara program tatalaksana rumah



tangga dapat disatukan dalam kegiatan arisan. Selain itu, program kerja Pokja V yaitu pembangunan kehidupan berkooperasi belum berjalan sebagaimana diharapkan. Saat ini kegiatannya masih terbatas pada kegiatan simpan pinjam saja yang dilakukan pada acara arisan bulanan. Jumlah pinjamannya pun terbatas, maksimal seratus ribu rupiah. Jumlah yang sangat kecil bila dibandingkan dengan kebutuhan anggota untuk modal usaha.

Demikian pula program sandang dan dasa wisma, relatif tidak terlihat kegiatannya. Hanya satu RW di kelurahan Pasar Minggu melaksanakan dasa wisma, itu pun dalam bentuk uang, bukan dalam bentuk beras sebagaimana ketentuan programnya.

#### 4. Pelatihan atau Kursus yang Diikuti Anggota PKK

Tabel 5

Pelatihan/Kursus yang pernah diikuti oleh anggota PKK

Nama Kursus/Pelatihan	Bentuk Kursus/Pelatihan	Penyelenggara	Manfaat
Kecantikan	Teori dan Praktek	Yayasan	Menambah pengetahuan, menambah penghasilan kel.
Menjahit	Teori dan Praktek	Kelurahan	Menambah pengetahuan, menambah penghasilan kel.
Merangkai bunga	Teori dan Praktek	Kelurahan	Menambah pengetahuan, menambah penghasilan kel.
Memasak Membuat kue Tata boga	Teori dan Praktek. Peragaan	- Kelurahan - Kecamatan - Yayasan Boga sari - Univ.Islam Negeri	Menambah pengetahuan, menambah penghasilan keluarga
Memandikan jenazah	Praktek	Kelurahan	Dipraktekkan di lingk. RW
Kader Posyandu Kesehatan	Penyuluhan	PKK kelurahan Sudin Kesehatan Jaksel, Puskesmas Kelurahan Univ.Islam Neg. PMI Jaksel.	Dipraktekkan di Posyandu Menambah pengetahuan
Flu burung	Penyuluhan		
Gizi	Penyuluhan	Puskesmas Kelurahan	Menambah pengetahuan tentang gizi
P3 KI	Ceramah	Walikota Jkt Sltn	
Tutor PAUD (TOT PAUD)	Teori dan praktek	Kecamatan Walikota	Dipraktekkan sbg guru PAUD
Pendamping PKK	Penyuluhan	PKK DKI dan	

utk KB		Kantor KB	
Koperasi	Penyuluhan	Yayasan Marga Sejahtera	Menambah pengetahuan ttg koperasi
Pengelolaan sampah teknologi tinggi	Penyuluhan	Dinas kebersihan DKI-Jak. Sltm	Menambah pengetahuan ttg pengelolaan sampah
Kebakaran	Demonstrasi	Dinas kebakaran DKI Jkt Sltm	Menambah pengetahuan ttg pemadam kebakaran
Administrasi PKK	Diskusi/tanya jawab	PKK Walikota Jkt Sltm Pokja Kel/kec.	Menambah pengetahuan ttg administrasi
Administrasi Posyandu	Ceramah	Kec. Ps. Minggu	Menambah pengetahuan ttg administrasi
Mubaligh	Ceramah	Kec/kel. Ragunan	Praktek jadi mubaligh
Kepemimpinan perempuan dan memberdayakan diri	Ceramah	Walikota Jkt sltm	Menambah pengetahuan-ttg Kegiatan perempuan

## II. PKK di Wilayah Kecamatan Ciputat

Pengambilan data di wilayah ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner, wawancara, diskusi kelompok, dan pengamatan langsung pada kegiatan-kegiatan yang sedang berjalan, seperti: pengajian, Posyandu, Arisan, PAUD, dan senam Lansia. Lokasi penelitian adalah PKK yang berada di lingkungan kompleks perumahan dan PKK yang berada di luar kompleks perumahan. Hasil selengkapnya, sebagai berikut:

### 1.Data Responden

Tabel 1.

Data Responden berdasar usia dan pendidikan

Usia/th	Pendidikan				Jumlah (N/%)
	SD (N/%)	SLTP (N/%)	SLTA*) (N/%)	S1 (N/%)	
24 – 30	-	-	-	-	-
31 – 37	-	-	-	-	-
38 – 44	-	-	6 30%	-	6 30%
45 – 51	-	-	4	2	6



			20%	10%	30%
52 – 57	-	-	2 10%	5 25%	7 35%
58 – 64	-	-	-	1 5%	1 5%
> 65	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>	-	-	12 60%	8 40%	20 100%

\*) termasuk sekolah kejuruan

Tabel 2

Data reponden berdasar umur dan status kerja

Usia	Status Kerja			Jumlah
	Bekerja (N/%)	Tidak Bekerja (N/%)	Pensiun (N/%)	
24 - 30	-	-	-	-
31 – 37	-	-	-	-
38 – 44	1 5%	5 25%	-	6 30%
45 – 51	1 5%	5 25%	-	6 30%
52 – 57	-	7 35%	-	7 35%
58 – 64	-	1 5%	1 5%	2 10%
> 65	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>	2 10%	17 85%	1 5%	20 100%

Data dari tabel 1 dan 2 menunjukkan bahwa perempuan yang tergabung dalam kelompok PKK di wilayah Kecamatan Ciputat mayoritas sudah tua (antara 52-59 tahun/35%). Bahkan ada yang sudah berusia 59 tahun. Melalui wawancara diketahui bahwa mereka umumnya ibu-ibu rumah tangga. Kalau ada yang berstatus bekerja jumlahnya sedikit (2 orang/10%). Hal ini disebabkan karena mereka yang memiliki pendidikan yang cukup tinggi (>SLTA) lebih banyak aktif bekerja di luar rumah dan baru aktif di kelompok kerja PKK setelah mereka pensiun. Menurut informasi para pengurus PKK, dulunya kelompok kerja PKK memang banyak yang berusia 30 tahunan, yaitu ibu-ibu yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Sedangkan ibu-ibu yang berpendidikan (tinggi) lebih banyak yang bekerja, sehingga tidak memiliki cukup waktu untuk aktif dalam kelompok kerja PKK. Regenerasi pengurus dan anggota sulit dilakukan, karena lagi-lagi perempuan yang masih muda dan berpendidikan (tinggi) lebih memilih bekerja daripada menjadi ibu rumah tangga dan menjadi pengurus atau anggota PKK. Dengan kata lain, kelompok kerja PKK di wilayah Kecamatan Ciputat lebih banyak berisikan perempuan yang sudah tua, berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan pensiunan.

## 2. Kelompok Kerja PKK

Tabel 3

Nama Pokja, Jumlah anggota, dan Kegiatan

No	Nama Pokja	Jumlah pnggrs/anggota	Kegiatan	Keterangan
1	Pokja I: Kerohanian	10/30 orang	- pengajian rutin seminggu 3 kali	- membaca Alqur'an - pengajian tafsir - ceramah agama
	Gotong-royong	4/15 orang	-kegiatan sosial	- menyantuni yatim- piatu
	Karang Taruna	5/25 orang	Peringatan hari besar nasional	17 agustusan
2	Pokja II: Arisan/keterampilan	15/50 orang	- arisan - penyuluhan kesehatan, narkoba, lingkungan, dll - demo memasak/keterampilan - door prize	1 x sebulan/minggu ke 3



	Koperasi	1/50 orang	-simpan pinjam	bersamaan dengan kegiatan arisan
	Pendidikan	5/85 orang	- TP Al-Qur'an - PAUD	3 x seminggu
3	Pokja III: Sandang,pangan, papan, tatalaksana RT	-	- demo masak - penyuluhan peningkatan gizi - penyuluhan dan demo memanfaatkan pekarangan	disatukan dalam kegiatan arisan
4	Pokja IV: Kesehatan/Posyandu	3/11 orang	- Penimbangan balita - imunisasi - pemeriksaan ibu hamil - pemeriksaan kesehatan lansia - PSN - penyuluhan penyakit menular - pemberian vitamin A - pemeriksaan jentik nyamuk - senam sehat	1 x sebulan setiap Minggu pagi
	Kelestarian Lingkungan Hidup		- penyuluhan pengolahan sampah - penyuluhan dan pembuatan biopori	dilaksanakan pada waktu arisan
	Perencanaan Sehat		pemanfaatan pekarangan	

Kegiatan PKK Kecamatan Ciputat belum sepenuhnya terlaksana sebagaimana dituangkan dalam Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 53 tahun 2000 tentang gerakan PKK. Dari 5 Pokja yang seharusnya, di Kecamatan Ciputat hanya dibentuk 4 Pokja. Susunan Pokja beserta fungsi dan tugasnya pun berbeda. Ketika ditanyakan kepada pengurus, baik di tingkat kecamatan, Kelurahan, maupun kelompok kerja PKK, ternyata karena memang di Kota Tangerang Selatan ruanglingkup PKK adalah seperti itu. Kenyataan ini menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah Kota Tangerang Selatan tentang pengembangan PKK berbeda dengan kebijakan Pemerintah Kota Jakarta Selatan. Hal ini kemungkinan karena Kota Tangerang Selatan, adalah Kota baru hasil pemekaran dari Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Provinsi Banten pun provinsi baru hasil pemekaran dari Provinsi Jawa Barat. Sebagai daerah baru, pemerintah daerah lebih memprioritaskan pengembangan dan pelaksanaan program-program utama seperti pembangunan sarana-prasarana pendidikan, ekonomi, dan kesehatan. Sementara program

pemberdayaan perempuan melalui PKK masih dijalankan sebagaimana dulu pernah dilaksanakan saja, belum mengikuti Keputusan Mendagri Nomor 53/2000.

Hal menarik yang peneliti temukan di wilayah ini adalah Kegiatan Pokja I, yaitu Posyandu Lansia lebih aktif dilaksanakan oleh PKK yang berlokasi di lingkungan di kompleks perumahan dibanding dengan yang berada di luar kompleks perumahan. Sedangkan kegiatan PAUD dilaksanakan oleh PKK yang berlokasi di luar kompleks perumahan, sementara di dalam kompleks tidak ada. Kondisi ini disebabkan karena pengurus PKK kompleks perumahan relatif sudah berusia lanjut atau sudah pensiun, sementara pengurus PKK luar kompleks relatif bervariasi dan kebanyakan keluarga-keluarga atau pasangan muda. Selain itu ada yang berprofesi sebagai guru TK. Menurut penjelasan Tim Penggerak PKK Kecamatan Ciputat dan juga Kelurahan Serua, menggerakkan PKK yang ada di lingkungan perumahan memang lebih sulit. Menurut penilaian Pengurus PKK Kelurahan, hal ini mungkin disebabkan karena warga perumahan lebih berpendidikan. Penilaian ini menyebabkan pengurus PKK Kelurahan enggan mengarahkan pengurus PKK yang ada di lingkungan perumahan, karena khawatir dianggap 'menggurui'. Dari hasil wawancara dan pengamatan terhadap PKK di lingkungan perumahan, ternyata penilaian itu tidak tepat, karena sesungguhnya mereka pun ingin memperoleh bimbingan dan pengembangan seperti yang diterima oleh PKK di luar kompleks perumahan.

### 3. Pelaksanaan 10 Program PKK

Tabel 4 menggambarkan bagaimana pelaksanaan 10 Program PKK di Kecamatan Ciputat. Dalam prakteknya, 10 Program PKK yang dilaksanakan oleh Pokja-pokja tersebut sifatnya fleksibel, artinya antarPokja tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain secara tegas, tugas dan fungsinya. Jadi selalu terjadi keterlibatan antarPokja dalam suatu kegiatan, karena pengurus Pokja satu juga menjadi pengurus Pokja lainnya. Hal ini terjadi karena pengurus PKK yang aktif orangnya sama, sehingga mereka juga harus merangkap menjadi pengurus Pokja lainnya. Meskipun demikian, supaya tidak merepotkan, dibuat kesepakatan bahwa 1 orang pengurus hanya boleh menjadi satu ketua



Pokja. Pelaksanaan kegiatan pun dilakukan secara bersama, bahkan dengan melibatkan pengurus RW dan Karang Taruna.

Tabel 4

Pelaksanaan 10 Program PKK

No.	Program	Bentuk Kegiatan	Yang terlibat
1	Penghayatan dan Pengamalan Pancasila	- pengajian rutin - santunan yatim piatu - peringatan hari besar keagamaan	Pokja I Semua anggota PKK
2	Gotong Royong	- kerja bakti membuat taman serbaguna	Pokja III Semua anggota PKK Pengurus RW Karang Taruna
3	Pangan	- penyuluhan gizi - demo masak/membuat kue	Pokja IV Semua anggota PKK
4	Sandang	- demo ngudi saliro	-
5	Perumahan & Tata Laksana Rumah Tangga	- memanfaatkan pekarangan - Keterampilan membuat kue, memasak, membuat prakarya	Pokja III Semua anggota PKK
6	Pendidikan & Keterampilan	- TP Al-Qur'an	Pokja II
7	Kesehatan	- Penimbangan Balita, vaksinasi, pemberian makanan bergizi melalui Posyandu (Balita & Lansia) - kter masuk RW sebulan sekali - Senam Sehat untuk Lansia - Pembuatan Biopori - Pemeriksaan sarang nyamuk	Pokja IV
8	Pembangunan Kehidupan Berkoperasi	- belum terlihat kegiatannya, masih sebatas simpan pinjam antar anggota arisan dalam jumlah terbatas	Pokja II
9	Kelestarian Lingkungan Hidup	- penghijauan, walaupun masih terbatas di lingkungan rumah masing-masing - pembuatan biopori di rumah-rumah dan di lapangan RW	Pokja IV
10	Perencanaan sehat	- penyuluhan KB dan pelatihan pengelolaan kas PKK	Pokja IV

Dari hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa program 4 atau Program Sandang kurang dapat dilaksanakan karena peminatnya kurang, sementara program tatalaksana rumah tangga dapat disatukan dalam kegiatan arisan. Selain itu, program kerja Pokja II yaitu pembangunan kehidupan berkoperasi belum berjalan sebagaimana diharapkan. Saat ini

kegiatannya masih terbatas pada kegiatan simpan pinjam saja yang dilakukan pada acara arisan bulanan. Jumlah simpanan Rp.5.000.-/bulan dan jumlah pinjamannya pun terbatas, maksimal lima ratus ribu rupiah yang dapat dicicil selama 10 bulan dengan cicilan Rp.55.000.-/bulan.

Dari pengamatan, nampak kegiatan yang paling menonjol dari PKK di wilayah Kecamatan Ciputat adalah Posyandu, terlihat dari aktifnya pengurusnya mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan kader dan pelayanan yang diberikan bukan hanya untuk balita tetapi juga untuk lansia. Meskipun belum ada dokter rutin yang datang rutin, tetapi setiap kali kegiatan posyandu selalu ada bidan. Jika ada anggota atau warga yang memerlukan pertolongan dokter atau perlu dirawat, pengurus Posyandu/PKK merujuk atau mengantarnya ke RS umum terdekat (RS Fatmawati atau LKC). Saat ini sedang diusahakan untuk mendatangkan dokter sebulan sekali. Kegiatan lain yang juga menonjol adalah Arisan, Senam Sehat, Senam Lansia, dan Pengajian. Sekali-sekali PKK mengikuti kegiatan di Kelurahan, Kecamatan atau Kota jika ada undangan baik untuk kegiatan rapat kerja, penyuluhan, pelatihan, atau lomba.

#### 4. Pelatihan atau Kursus yang Diikuti Anggota PKK

Tabel 4

Pelatihan/Kursus yang pernah diikuti oleh anggota PKK

Nama Kursus/Pelatihan	Bentuk Kursus/Pelatihan	Penyelenggara	Manfaat
Kanker Servic	Visualisasi	Yayasan Kanker Ind	Menambah pengetahuan. Menjaga kesehatan Menanggulangi penyakit
MC	Teori dan Praktek	Majelis Ta'lim Kelurahan	Menambah keterampilan
Memandikan jenazah	Teori dan Praktek	Majelis Ta'lim Kelurahan	Dapat memandikan jenazah
Penyuluhan tentang berbagai jenis penyakit	Teori	Puskesmas	Menambah pengetahuan Dapat disebarkan kepada masyarakat
Memberi	Teori dan Praktek	Pemda Kabupatèn	Menjadi percaya diri dan berani



penyuluhan kepada masyarakat		Tangerang	menyuluh kepada masyarakat
Memasak Membuat kue Tata boga	Teori dan Praktek. Peragaan	- PKK Kelurahan	Menambah pengetahuan. menambah penghasilan keluarga
Kader Posyandu		Puskesmas	Dipraktekkan di Posyandu
Pengelolaan sampah dan konservasi air	Penyuluhan dan praktek	UT	Menambah pengetahuan ttg pengelolaan sampah dan konservasi air

### 5. Program PKK yang memenuhi kebutuhan masyarakat umum

Tabel 5

Program PKK yang memenuhi kebutuhan masyarakat pada umumnya

No	Program Kebutuhan Masyarakat	Alasan	Keterangan
1	Bidang keagamaan	Utk diterapkan di rumah mendidik anak	Pengajian, peringatan hari-hari besar agama
2	Kesehatan	Ada masalah bayi dgn gizi buruk (di bawah garis merah), kel. yg membutuhkan kartu Gakin	Posyandu, vaksinasi, dokter masuk RW, PSN
3	Pemanfaatan/Pelestarian lingkungan hidup	Supaya lingkungan menjadi lebih sehat, bersih dan hijau	Penghijauan. Kebersihan. Biopori
4	Pendidikan dan ketrampilan	Hasilnya bisa meningkatkan pendidikan anak	termasuk PAUD, dan TPA
5	Perencanaan sehat	Banyak keluarga yg masih membutuhkan penyuluhan ttg rumah sehat, gizi untuk anak	Pemberian gizi Balita
6	Pengembangan ekonomi kel.	Bisa dipakai untuk meningkatkan ekonomi keluarga	Kursus-kursus keterampilan
7	Kehidupan berkoperasi	Bisa meminjam uang jika pas memerlukan	Koperasi simpan pinjam
8	Gotong royong	Bermanfaat utk menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat	Membersihkan saluran air, membuat biopori, dan taman serbaguna

## 6. Manfaat PKK bagi masyarakat umum

Tabel 6

Manfaat PKK bagi masyarakat pada umumnya

No.	Meningkatkan kualitas bidang	Bentuk/dampak	Keterangan
1	Ekonomi	Belum terasa karena belum ada pembinaan yang terarah	
2	Ilmu pengetahuan	Penyuluhan makanan sehat, kursus ketrampilan	
3	Kesehatan	Posyandu, pengetahuan ttg gizi anak, pengobatan gratis, senam	
4	Kehidupan beragama	Pengajian, toleransi beragama, mendalami agama, mengaji	
5	Lingkungan hidup	Tanaman obat, kesehatan, biopori, lingkungan hijau dan bersih	
6	Pendidikan dan ketrampilan	PAUD, TPA	
7	Ketatalaksanaan rmh tangga	Rumah sehat, keterampilan memasak, membuat kue	
8	Sosial	Menambah pergaulan dan wawasan	
9	Status sosial	Menjadi dikenal masyarakat, bisa bertatap muka dan tampil di depan pejabat pemerintahan ( walikota, camat, lurah), tidak minder.	

## 7. Manfaat PKK bagi diri pribadi

Tabel 7 Manfaat PKK bagi diri pribadi

No.	Aspek	Bentuk/dampak	Keterangan
1	Mengembangkan potensi	Bisa mengajar (PAUD, ketrampilan, agama), lebih percaya diri, mampu menjadi penyuluh di masyarakat, menjadi MC, dan mampu memotivasi anggota lainnya	
2	Menambah ilmu pengetahuan	Tahu tentang PKK dan program-programnya, dan menambah banyak pengetahuan	
3	Menambah wawasan di bidang	Pendidikan, lingkungan hidup, kesehatan/olah raga	
4	Sarana bersosialisasi/tambah teman	Memperluas pergaulan, berteman dgn angg PKK Kelurahan, Kecamatan, Kota, dan berbagai kalangan, tempat bersilaturahmi, menambah pengalaman	
5	Meningkatkan status/martabat	Menjadi utusan/mewakili PKK ke tingkat Kelurahan, Kecamatan, Kota, dan Provinsi, dikenal orang.	



		dianggap tokoh masyarakat. menunjang karir suami. menjadi guru di PAUD. menjadi panutan	
--	--	---	--

Dari program-program PKK yang berjalan saat ini di tiga kecamatan sampel, menunjukkan banyak manfaat yang diperoleh bagi anggota PKK yang aktif maupun bagi masyarakat atau warga sekitarnya. Dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan hasilnya dapat dirasakan secara langsung bagi masyarakat. Namun demikian masih banyak saran untuk perbaikan yang datang dari responden penelitian ini antara lain: 1) masih perlu kader-kader Posyandu yang terampil untuk memberikan penyuluhan; 2) perlu pelatihan keterampilan berkomunikasi (memberikan penyuluhan); 3) pembinaan kader-kader untuk pengisian program; 4) pelatihan pembuatan laporan; 5) meningkatkan kerja sama antara RT dan RW; 6) pelatihan yang lebih mendalam bagi anggota PKK yang diberi tugas sebagai guru PAUD oleh tenaga ahli atau pakar di bidang pendidikan agar profesional, karena saat ini guru-guru di tempat PAUD adalah anggota PKK *nota bene* ibu rumah tangga yang bekerja secara suka rela.

Hasil wawancara dengan pengurus PKK kecamatan dan informan menyatakan bahwa keterlibatan pihak lain dalam kegiatan PKK di kecamatan/kelurahan/Rw adalah 1) pejabat Pemda; 2) suami; 3) warga. Bentuk keterlibatannya berupa melibatkan diri secara langsung, sebagai penyandang dana/donatur tetap atau berkala, dan juga sebagai konsultan.

Dari berbagai macam program kerja PKK tersebut, yang paling dirasakan manfaatnya secara langsung oleh anggota PKK adalah Posyandu, Pengajian, dan Koperasi simpan pinjam. Sedangkan keikutsertaan dalam PKK dirasa dapat menambah pengetahuan dan keterampilan, memperluas pergaulan, dan meningkatkan rasa percaya diri. Manfaat ekonomi, meskipun tidak besar, juga dirasakan oleh anggota PKK Kecamatan Ciputat.

Hal ini terjadi karena pemahaman masyarakat tentang PKK masih sangat kurang, sehingga sangat sulit melakukan kaderisasi. Masalah lain yang dianggap menjadi kendala adalah minimnya dana dan fasilitas. Karenanya mereka mengharapkan ada sosialisasi yang intensif dari tim penggerak PKK terutama tingkat Kota Tangerang Selatan, dan dukungan baik dana maupun fasilitas dari Pemda Kota Tangerang Selatan.

### III. PKK di Wilayah Kecamatan Pondok Aren

Pengambilan data di Kecamatan Pondok Aren dilakukan lebih banyak melalui diskusi kelompok dan pengamatan di lapangan pada kegiatan yang sedang berjalan. Lokasi PKK yang diteliti berada di luar kompleks perumahan, tetapi anggota dan pengurusnya campuran antara warga kompleks perumahan dan warga di luar kompleks perumahan. Wawancara secara mendalam dilakukan melalui seorang anggota PKK yang sudah sangat senior, bisa dikatakan sebagai informan. Lokasi wawancara dan diskusi kelompok dilakukan di tempat kegiatan yaitu di Posyandu dan di Mushola sehingga pengamatan terhadap kegiatan bisa dilakukan secara intensif.

#### 1. Data Responden

Tabel 1.

Data Responden berdasar usia dan pendidikan

Usia/th	Pendidikan				Jumlah (N/%)
	SD (N/%)	SLTP (N/%)	SLTA*) (N/%)	SL (N/%)	
24 – 30	-	-	-	-	-
31 – 37	-	-	4	-	4 26.7%
38 – 44	-	-	2	-	2 13.4%
45 – 51	-	-	5	-	5 30%
52 – 57	-	-	2	1 6.7%	3 20%
58 – 64	-	-	-	-	-
> 65	-	-	-	1 6.7%	-
<b>Jumlah</b>			13 86.6%	2 13.4%	15 100%

\*) Kejuruan



Tabel 2

Data responden berdasar usia dan status kerja

Usia	Status Kerja			Jumlah
	Bekerja (N/%)	Tidak Bekerja (N/%)	Pensiun (N/%)	
24 - 30	-	-	-	-
31 - 37	-	-	-	-
38 - 44	-	4 26.67%	-	4 26.67%
45 - 51	-	2 13.33%	-	2 13.33%
52 - 57	-	5 33.33%	-	5 33.33%
58 - 64	-	-	-	-
> 65	-	1 6.57%	-	1 6.57%
<b>Jumlah</b>		15 100%		15 100%

Data ini menunjukkan usia pengurus, anggota dan kader PKK berkisar antara 31 tahun sampai dengan >65 tahun. Pendidikan yang ditempuh paling tinggi adalah sarjana (S1), dan paling rendah adalah SLTA (terbanyak). Status mereka semuanya adalah ibu rumah tangga atau tidak bekerja di luar rumah. Kondisi menunjukkan bahwa kegiatan PKK lebih banyak diikuti oleh ibu-ibu rumah tangga. Dari pengamatan di lapangan terlihat warga/masyarakat yang bertempat tinggal di kompleks perumahan secara umum lebih aktif dibanding dengan warga/masyarakat yang bertempat tinggal di luar kompleks perumahan dalam kegiatan PKK. Hal ini disebabkan karena anggota yang tinggal adalah ibu-ibu yang sudah tua, yang memiliki waktu luang lebih banyak dan memiliki pergaulan yang lebih luas. Mereka ini tidak lagi disibukkan oleh urusan rumah tangga tetapi memiliki kebutuhan untuk bersosialisasi, sehingga menjadikan PKK sebagai sarana sosialisasinya.

Tabel 3

Nama Pokja, Jumlah anggota, dan Kegiatan

No	Nama Pokja	Jumlah pnggrs/angg	Kegiatan	Keterangan
1	Pokja I: Kerohanian	6/30 orang	- pengajian rutin seminggu 3 kali	- membaca Alqur'an - pengajian tafsir - ceramah agama
	Gotong-royong	4/15 orang	-kegiatan social -rekreasi bersama/studi banding	- menyantuni yatim- piatu dan jompo - meninjau PKK di daerah lain yang berhasil
	Karang Taruna	5/15 orang	Peringatan hari besar nasional	17 agustusan
2	Pokja II: Arisan/keterampilan	5/50 orang	- arisan - penyuluhan kesehatan, narkoba, lingkungan, dll - demo memasak/keterampilan	1 x sebulan
	Koperasi	1/50 orang	-simpan pinjam	bersamaan dengan kegiatan arisan
	Pendidikan	5/20 orang	- TP Al-Qur'an	3 x seminggu
3	Pokja III: Sandang, pangan, papan, tatalaksana RT	-	- demo masak - penyuluhan peningkatan gizi - penyuluhan dan demo memanfaatkan pekarangan	disatukan dalam kegiatan arisan
4	Pokja IV: Kesehatan/Posyandu	6/15 orang	- Penimbangan balita - imunisasi - pemeriksaan ibu hamil - pemeriksaan kesehatan lansia - PSN - penyuluhan penyakit menular - pemberian vitamin A - pemeriksaan jentik nyamuk - senam sehat	1 x sebulan
	Kelestarian Lingkungan Hidup		- penyuluhan pengolahan sampah - penyuluhan dan pembuatan biopori pemanfaatan pekarangan	setiap Minggu pagi
	Perencanaan Sehat			dilaksanakan pada waktu arisan



Kegiatan PKK Kecamatan Pondok Aren belum sepenuhnya terlaksana sebagaimana dituangkan dalam Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 53 tahun 2000 tentang gerakan PKK. Dari 5 Pokja yang seharusnya di Kecamatan Pondok Aren hanya dibentuk 4 Pokja. Susunan Pokja beserta fungsi dan tugasnya pun berbeda. Ketika ditanyakan kepada pengurus, baik di tingkat Kecamatan, Kelurahan, maupun kelompok kerja PKK, ternyata karena memang di Kota Tangerang Selatan ruanglingkup PKK adalah seperti itu. Kondisi ini sama dengan yang ditemukan di Kecamatan Ciputat. Kenyataan ini menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah Kota Tangerang Selatan tentang pengembangan PKK berbeda dengan kebijakan Pemerintah Kota Jakarta Selatan. Hal ini kemungkinan karena Kota Tangerang Selatan adalah Kota baru hasil pemekaran dari Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Provinsi Banten pun provinsi baru hasil pemekaran dari Provinsi Jawa Barat. Sebagai daerah baru, pemerintah daerah lebih memprioritaskan pengembangan dan pelaksanaan program-program utama seperti pembangunan sarana-prasarana pendidikan, ekonomi, dan kesehatan. Sementara program pemberdayaan perempuan melalui PKK masih diutamakan sebagaimana dulu pernah dilaksanakan saja, belum mengikuti Keputusan Menteri Nomor 53/2000.

#### **4. Pelaksanaan 10 Program PKK**

Tabel 4 menggambarkan bagaimana pelaksanaan 10 Program PKK di Kecamatan Pondok Aren. Dalam prakteknya, 10 Program PKK yang dilaksanakan oleh Pokja-pokja tersebut sifatnya fleksibel, artinya antarPokja tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain secara tegas, tugas dan fungsinya. Jadi selalu terjadi keterlibatan antarPokja dalam suatu kegiatan, karena pengurus Pokja satu juga menjadi pengurus Pokja lainnya. Hal ini terjadi karena pengurus PKK yang aktif orangnya sama, sehingga mereka juga harus merangkap menjadi pengurus Pokja lainnya. Pelaksanaan kegiatan pun dilakukan secara bersama, bahkan dengan melibatkan pengurus RW dan Karang Taruna.

Tabel 4

## Pelaksanaan 10 Program PKK

No.	Program	Bentuk Kegiatan	Yang terlibat
1	Penghayatan dan Pengamalan Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> <li>- pengajian rutin.</li> <li>- santunan yatim piatu. dan jompo</li> <li>- beasiswa untuk anak dluafa</li> <li>- peringatan hari besar keagamaan</li> </ul>	Pokja I Semua anggota PKK
2	Gotong Royong	- kerja bakti membersihkan lingkungan/saluran air	Pokja III Semua anggota PKK Pengurus RW Karang Taruna
3	Pangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- penyuluhan gizi</li> <li>- demo masak/membuat kue</li> </ul>	Pokja IV Semua anggota PKK
4	Sandang	-	-
5	Perumahan & Tata Laksana Rumah Tangga	<ul style="list-style-type: none"> <li>- memanfaatkan pekarangan</li> <li>- Keterampilan membuat kue. memasak. membuat prakarya</li> </ul>	Pokja III Semua anggota PKK
6	Pendidikan & Keterampilan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- TP Al-Qur'an</li> <li>- member beasiswa kepada anak yatim dan dluafa (untuk tingkat SD)</li> </ul>	Pokja II bekerjasama dengan Yayasan yang dibentuk oleh anggota senior
7	Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penimbangan Balita, vaksinasi, pemberian makanan bergizi melalui Posyandu (Balita &amp; Lansia)</li> <li>- Senam Sehat untuk Lansia</li> <li>- Pembuatan Biopori</li> <li>- Pemeriksaan sarang nyamuk</li> </ul>	Pokja IV
8	Pembangunan Kehidupan Berkoperasi	- simpan pinjam antar anggota arisan dalam jumlah terbatas	Pokja II
9	Kelestarian Lingkungan Hidup	<ul style="list-style-type: none"> <li>- penghijauan, walaupun masih terbatas di lingkungan rumah masing-masing</li> <li>- pembuatan biopori di rumah-rumah dan di lapangan RW</li> </ul>	Pokja IV
10	Perencanaan sehat	penyuluhan KB dan pelatihan pengelolaan Administrasi keuangan	Pokja IV

Dari hasil wawancara . sama halnya dengan PKK di wilayah Kecamatan Pondok Aren. program 4 atau Program Sandang kurang dapat dilaksanakan karena peminatnya kurang dan pengurus tidak tahu kegiatan apa yang harus dilakukan berkait dengan program ini. Sementara program tatalaksana rumah tangga disatukan dalam kegiatan arisan. Selain itu. program kerja Pokja II yaitu pembangunan kehidupan berkoperasi belum berjalan sebagaimana



diharapkan. Saat ini kegiatannya masih terbatas pada kegiatan simpan pinjam saja yang dilakukan pada acara arisan bulanan.

Dari pengamatan, nampak kegiatan yang paling menonjol dari PKK di wilayah Kecamatan Pondok Aren adalah Posyandu, terlihat dari aktifnya pengurusnya mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan kader dan pelayanan yang diberikan bukan hanya untuk balita tetapi juga untuk lansia. Meskipun belum ada dokter rutin yang datang rutin, tetapi setiap kali kegiatan posyandu selalu ada bidan. Jika ada anggota atau warga yang memerlukan pertolongan dokter atau perlu dirawat, pengurus Posyandu/PKK merujuk atau mengantarnya ke RS umum terdekat (LKC). Saat ini sedang diusahakan untuk mendatangkan dokter sebulan sekali. Kegiatan lain yang juga menonjol adalah Arisan, Senam Sehat, Senam Lansia, Pengajian, TP Al-Qur'an, santunan dan beasiswa bagi anak-anak dluafa dan yatim-piatu. Pemberian beasiswa ini bahkan sangat menonjol, karena PKK berhasil membentuk Yayasan sebagai tempat menyalurkan beasiswa. Yayasan ini terbentuk atas prakarsa seorang ibu anggota senior yang memiliki kepedulian dan jaringan relasi yang luas. Sekali-sekali PKK mengikuti kegiatan di Kelurahan, Kecamatan atau Kota jika ada undangan, baik untuk kegiatan rapat kerja, penyuluhan, pelatihan, atau lomba. Setahun sekali mereka rekreasi bersama seluruh anggota, kadang-kadang jika ada sponsor, mereka rekreasi bersama anak yatim dan dluafa.

#### 4. Pelatihan atau Kursus yang Diikuti Anggota PKK

Tabel 5

Pelatihan/Kursus yang pernah diikuti oleh anggota PKK

Nama Kursus/Pelatihan	Bentuk Kursus/Pelatihan	Penyelenggara	Manfaat
Memandikan jenazah	Teori dan Praktek	Majelis Ta'lim Kelurahan	Dapat memandikan jenazah
Penyuluhan tentang berbagai jenis penyakit	Teori	Puskesmas UIN	Menambah pengetahuan Dapat disebarakan kepada masyarakat
Memberi penyuluhan kepada	Teori dan Praktek	Pemda Kabupaten Tangerang UIN	Menjadi percaya diri dan berani menyuluh kepada masyarakat

masyarakat			
Memasak Membuat kue Tata boga	Teori dan Praktek. Peragaan	PKK Kelurahan	Menambah pengetahuan. menambah penghasilan keluarga
Kader Posyandu		Puskesmas	Dipraktekkan di Posyandu
Pengelolaan sampah dan konservasi air	Penyuluhan dan praktek	UT	Menambah pengetahuan ttg pengelolaan sampah dan konservasi air
Pengelolaan keuangan	Teori dan Praktek	Pemda Tangerang	Dapat dipraktekkan untuk mengelola keuangan PKK

Dari berbagai macam program kerja PKK tersebut, yang paling dirasakan manfaatnya secara langsung oleh anggota PKK adalah Posyandu, Pengajian, Koperasi simpan pinjam, pengajian anak-anak atau TP Al Qur'an, dan santunan serta beasiswa untuk anak yatim, dluafa dan jompo. Sedangkan keikutsertaan dalam PKK dirasa dapat menambah pengetahuan dan keterampilan, memperluas pergaulan, dan meningkatkan rasa percaya diri. Manfaat ekonomi, meskipun tidak besar, juga dirasakan oleh anggota PKK Kecamatan Pondok Aren.

Hal ini terjadi karena pemahaman masyarakat tentang PKK masih sangat kurang, sehingga sangat sulit melakukan kaderisasi. Mereka umumnya masih menganggap keikutsertaan dalam giatan PKK hanya sebagai pengisi waktu luang dan sarana bersilaturahmi dengan warga. Karenanya tidaklah mengherankan jika PKK lebih banyak diikuti oleh ibu-ibu rumah tangga yang sudah berumur lanjut.

Masalah lain yang dianggap menjadi kendala adalah minimnya dana dan fasilitas. Karenanya mereka mengharapkan ada sosialisasi yang intensif dari tim penggerak PKK terutama tingkat Kota Tangerang Selatan, dan dukungan baik dana maupun fasilitas dari Pemda Kota Tangerang Selatan.



## 5. Program PKK yang memenuhi kebutuhan masyarakat umum

Tabel 5

Program PKK yang memenuhi kebutuhan masyarakat pada umumnya

No	Program Kebutuhan Masyarakat	Alasan	Keterangan
1	Bidang keagamaan	Utk diterapkan dlm mendidik anak	Pengajian, peringatan hari-hari besar agama
2	Kesehatan	Ada masalah bayi dgn gizi buruk (di bawah garis merah), kel. yg membutuhkan kartu Gakin	Posyandu, vaksinasi, dokter masuk RW, PSN
3	Pemanfaatan/Pelestarian lingkungan hidup	Supaya lingkungan menjadi lebih sehat, bersih dan hijau	Penghijauan, Kebersihan, Biopori
4	Pendidikan dan ketrampilan	Hasilnya bisa meningkatkan pendidikan anak	Santunan dan beasiswa untuk anak yatim dan dhuafa
5	Perencanaan sehat	Banyak keluarga yg masih membutuhkan penyuluhan ttg rumah sehat, gizi untuk anak	Pemberian gizi Balita, Rumah Sehat
6	Pengembangan ekonomi kel.	Bisa untuk menambah pemenuhan kebutuhan rumah tangga	Kursus-kursus ketrampilan, kecantikan
7	Kehidupan berkoperasi	Bisa pinjam kalau sedang perlu	Koperasi simpan pinjam
8	Gotong royong	Bermanfaat utk menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat	Membersihkan saluran air, membuat biopori

## 6. Manfaat PKK bagi masyarakat umum

Tabel 6

Manfaat PKK bagi masyarakat pada umumnya

No.	Meningkatkan kualitas bidang	Bentuk/dampak	Keterangan
1	Ekonomi	menambah penghasilan keluarga	Kursus-kursus keterampilan
2	Ilmu pengetahuan	Penyuluhan makanan sehat, kursus ketrampilan	
3	Kesehatan	Posyandu, pengetahuan ttg gizi anak, pengobatan gratis, senam	

4	Kehidupan beragama	Pengajian, toleransi beragama, mendalami agama	
5	Lingkungan hidup	Tanaman obat, kesehatan, biopori, lingkungan hijau dan bersih	
6	Pendidikan dan ketrampilan	Kursus keterampilan	
7	Ketatalaksanaan rmh tangga	Rumah sehat, keterampilan memasak, membuat kue	
8	Sosial	Menambah pergaulan dan wawasan	
9	Status sosial	Menjadi dikenal masyarakat, bertatap muka atau tampil di depan pejabat pemerintahan (gubernur, walikota, camat, lurah), tidak minder.	

## 7. Manfaat PKK bagi diri pribadi

Tabel 7

Manfaat PKK bagi diri pribadi

No.	Aspek	Bentuk/dampak	Keterangan
1	Mengembangkan potensi	Bisa menjadi penyuluh di masyarakat, penghijauan, mampu memberi motivasi untuk anggota	
2	Menambah ilmu pengetahuan	Tahu tentang PKK dengan berbagai program pemberdayaan masyarakat perempuan	
3	Menambah wawasan di bidang	Pendidikan, lingkungan hidup, kesehatan, olah raga, mengelola RT dan kesempatan menambah penghasilan keluarga	
4	Sarana bersosialisasi/tambah teman	Memperluas pergaulan, berteman dgn angg PKK Kelurahan, Kecamatan, Kota dan berbagai kalangan, tempat bersilaturahmi, dan menambah pengalaman	
5	Meningkatkan status/martabat	Dikenal orang, dianggap tokoh masyarakat, menunjang karir suami, menjadi panutan	

Dari program-program PKK yang berjalan saat ini di tiga kecamatan sampel, menunjukkan banyak manfaat yang diperoleh bagi anggota PKK yang aktif maupun bagi masyarakat atau warga sekitarnya. Dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan hasilnya dapat dirasakan secara langsung bagi masyarakat. Namun demikian masih banyak saran untuk perbaikan yang dating dari responden penelitian ini antara lain: 1) masih perlu kader-kader Posyandu yang terampil untuk memberikan penyuluhan; 2) perlu pelatihan



keterampilan berkomunikasi (memberikan penyuluhan): 3) pembinaan kader-kader untuk pengisian program: 4) pelatihan pembuatan laporan: 5) meningkatkan kerja sama antara RT dan RW: 6) pelatihan yang lebih mendalam bagi anggota PKK yang diberi tugas sebagai guru PAUD oleh tenaga ahli atau pakar di bidang pendidikan agar profesional, karena saat ini guru-guru di tempat PAUD adalah anggota PKK *nota bene* ibu rumah tangga yang bekerja secara suka rela.

Hasil wawancara dengan pengurus PKK kecamatan dan informan menyatakan bahwa keterlibatan pihak lain dalam kegiatan PKK di kecamatan/kelurahan/Rw adalah 1) pejabat Pemda; 2) suami; 3) warga. Bentuk keterlibatannya berupa melibatkan diri secara langsung, sebagai penyandang dana/donatur tetap atau berkala, dan juga sebagai konsultan.

Kelompok kerja (Pokja) PKK yang sudah terbentuk dan terlaksana di kecamatan Ciputat dan kecamatan Pondok Aren ada 4 (empat) Pokja yaitu Pokja I (penghayatan dan pengamalan Pancasila), Pokja II (pendidikan), Pokja III (pelestarian lingkungan), dan Pokja IV (kesehatan). Kegiatan yang sudah berjalan di masing-masing Pokja adalah Pokja I melaksanakan pengajian rutin, peringatan hari besar Islam, dan santunan anak yatim piatu. Pokja II (bidang pendidikan), dengan kegiatan bimbingan belajar, TPA (Taman Pendidikan Al Qur'an). Di kecamatan Pondok Aren belum diselenggarakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) seperti halnya di kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan. Namun atas prakarsa ketua PKK terdahulu, di kecamatan Pondok Aren telah membentuk suatu Yayasan yang dikelola oleh Pokja II dengan tujuan memberikan santunan atau bantuan beasiswa kepada anak-anak warga yang kurang mampu, untuk tingkat Sekolah Dasar.

Bagi anggota PKK yang aktif dalam Pokja-Pokja, mengaku bahwa kegiatan yang dilakuka cukup menyita waktu. Baik di kecamatan Pasar Miggu maupun kecamatan Ciputat dan Pondok Aren mengatakan bahwa waktu yang digunakan dalam kegiatan PKK antara 3 – 4 jam per minggu bagi kader, dan 4 – 6 jam per minggu bagi pengurus Pokja. Waktu yang cukup banyak yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan PKK merupakan kendala, dalam membagi dengan urusan rumah tangga. Namun mereka pada umumnya menyatakan tidak keberatan, bahkan dengan senang hati melakukannya karena

“melakukan kegiatan PKK secara tulus dan ikhlas karena pekerjaan mulia. dan karena hasilnya bermanfaat”. demikian komentar dari para responden. Bahkan di salah satu RW di Pasar Minggu diperoleh masukan yang cukup menarik mengenai pemberdayaan anggota PKK yaitu: 1) banyak data-data (KB, sensus kependudukan, kesehatan) yang dikumpulkan oleh kelurahan ditugaskan pada Kader PKK; 2) anggota PKK banyak membantu kelancaran pekerjaan RT/RW, seperti pendataan, pengumpulan dana kematian, sampai pada pengurusan kartu Gakin (Keterangan Keluarga Miskin) yang diperlukan bagi yang tidak mampu untuk berobat ke RS diserahkan pada PKK.

Dari program-program PKK yang berjalan saat ini di tiga kecamatan sampel, menunjukkan banyak manfaat yang diperoleh bagi anggota PKK yang aktif maupun bagi masyarakat atau warga sekitarnya. Dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan hasilnya dapat dirasakan secara langsung bagi masyarakat. Namun demikian masih banyak saran untuk perbaikan yang datang dari responden penelitian ini antara lain: 1) masih perlu kader-kader Posyandu yang terampil untuk memberikan penyuluhan; 2) perlu pelatihan keterampilan berkomunikasi (memberikan penyuluhan); 3) pembinaan kader-kader untuk pengisian program; 4) pelatihan pembuatan laporan; 5) meningkatkan kerja sama antara RT dan RW; 6) pelatihan yang lebih mendalam bagi anggota PKK yang diberi tugas sebagai guru PAUD oleh tenaga ahli atau pakar di bidang pendidikan agar profesional, karena saat ini guru-guru di tempat PAUD adalah anggota PKK *nota bene* ibu rumah tangga yang bekerja secara sukarela.

Hasil wawancara dengan pengurus PKK kecamatan dan informan menyatakan bahwa keterlibatan pihak lain dalam kegiatan PKK di kecamatan/kelurahan/Rw adalah 1) pejabat Pemda; 2) suami; 3) warga. Bentuk keterlibatannya berupa melibatkan diri secara langsung, sebagai penyanggah dana/donatur tetap atau berkala, dan juga sebagai konsultan.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. SIMPULAN

Dari hasil penelitian Studi Evaluatif Pemberdayaan Perempuan melalui Program PKK yang dilakukan di Kecamatan Pasar Minggu, Kecamatan Ciputat, dan Kecamatan Pondok Aren, dapat disimpulkan bahwa:

1. PKK adalah organisasi yang sangat potensial menjadi sarana pemberdayaan perempuan dan kesetaraan partisipasi dalam pembangunan. Semua program kerja PKK yang dilaksanakan di Kecamatan Pasar Minggu, Kecamatan Ciputat, dan Kecamatan Pondok Aren terlihat jelas berorientasi kepada pemberdayaan perempuan. Anggota dan masyarakat pun merasakan manfaat PKK. Tetapi penyusunan program kerjanya masih bersifat *top down*, artinya PKK tingkat paling bawah yaitu tingkat RW hanya melaksanakan program kerja yang disusun oleh organisasi PKK di atasnya (PKK tingkat Provinsi → PKK tingkat Kabupaten/Kota → PKK tingkat Kecamatan → PKK tingkat Kelurahan), sehingga organisasi ini cenderung menjadi kurang berani berinisiatif dan berkreasi. Partisipasi masyarakat yang diharapkan kurang nampak, karena PKK hanya diikuti oleh ibu-ibu yang sudah berumur, yang umumnya tidak bekerja atau pensiunan, dan menjadikan PKK sekedar sebagai sarana mengisi waktu luang dan bersilaturahmi. Padahal PKK dibentuk oleh pemerintah pusat dan diarahkan untuk lebih meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga.

2. Program kerja yang paling dirasakan manfaatnya oleh anggota maupun masyarakat, baik di wilayah Pasar Minggu, Ciputat maupun Pondok Aren adalah Posyandu untuk balita dan lansia karena sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan layanan kesehatan masyarakat. Program ini juga dirasakan memberikan pengetahuan yang banyak tentang pencegahan dan pengobatan penyakit, yang dapat dimanfaatkan bagi kesehatan keluarga dan diri sendiri.

Selain itu, program keagamaan, dalam bentuk majelis ta'lim dirasa sangat membantu anggota dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas keberagamaan mereka. Program-program lingkungan pun dirasa bermanfaat karena dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, bahkan PKK di Kecamatan Pasar Minggu berhasil meraih juara Jakarta *Green and Clean*. Pemberdayaan ekonomi pada PKK di Kecamatan Pasar Minggu dapat diraih dari kegiatan ini karena mereka berhasil menambah penghasilan melalui daur ulang sampah organik dan anorganik. Kondisi ini tidak terlihat di Kecamatan Ciputat dan Pondok Aren.

3. Pada umumnya semua program dapat terlaksana dengan baik, kecuali program koperasi dan sandang, karena pengetahuan dan pemahaman anggota tentang kedua program itu masih kurang.
4. Keberhasilan PKK ternyata tidak dapat dilepaskan dari dukungan kebijakan Pemerintah Daerah, terutama Kota. Hal ini dapat dilihat kondisi PKK di Kecamatan Pasar Minggu yang keberhasilannya disebabkan karena Walikota Jakarta Selatan mengeluarkan kebijakan yang sangat mendukung pengembangan PKK. Penyusunan program kerja PKK di wilayah ini pun sudah mengikuti surat keputusan Mendagri terbaru tentang PKK. Sementara PKK di Kecamatan Ciputat dan Pondok Aren yang berada di wilayah Tangerang Selatan, terlihat kondisinya tidak sebagus PKK Pasar Minggu, karena dukungan dan kebijakan Walikota belum terlihat. Kelompok kerja yang dibentuk pun masih mengikuti peraturan lama, sehingga pemberdayaan perempuan di wilayah ini belum optimal. Partisipasi dari pihak ke 3, dalam hal ini perguruan tinggi, yayasan, ataupun instansi-instansi lain ternyata juga turut membantu keberhasilan PKK.
5. Pengelolaan PKK terlihat belum memadai, karena hanya dilakukan oleh ibu-ibu yang sudah tua dan dilaksanakan di antara waktu-waktu luang saja, karena meskipun memperoleh dukungan dari keluarga, tetapi mereka tetap dituntut menomorsatukan keluarga. Kaderisasi pengurus dan anggota PKK sulit



dilakukan karena perempuan yang lebih muda dan berpendidikan cenderung lebih memilih bekerja di luar rumah. sehingga kurang memiliki waktu cukup untuk aktif dalam kegiatan PKK.

## B. SARAN

Agar organisasi PKK benar-benar berfungsi sebagai wadah pemberdayaan perempuan, disarankan beberapa hal berikut:

1. Program kerja PKK tidak dibuat *top down*, garis besar program boleh saja dibuat oleh Pusat, seperti Pokja I – IV atau V, tetapi rincian kegiatannya diserahkan kepada PKK pelaksana (RW), tidak perlu diseragamkan seperti sekarang. Saran ini diajukan mengingat PKK RW itu sendirilah yang sesungguhnya paling tahu apa yang dibutuhkannya. Dengan cara ini inisiatif dan kreativitas anggota dapat dimunculkan dan partisipasi masyarakat pun dapat lebih ditingkatkan.
2. PKK yang memiliki potensi kuat dalam bidang tertentu didorong dan difasilitasi untuk mengembangkan program tersebut secara maksimal. Dengan begitu, nantinya akan muncul PKK-PKK yang memiliki keunikan-keunikan yang memiliki daya memberdayakan perempuan secara positif dan signifikan baik bagi anggotanya maupun anggota masyarakat lainnya.
3. Mengingat sampai saat ini PKK masih dipersepsi sebagai organisasi pengisi waktu luang ibu-ibu rumah, belum dilola secara benar, maka perlu kepada anggota PKK perlu diberikan:
  - a. pelatihan intensif tentang keorganisasian dan pengelolaannya
  - b. pelatihan keterampilan-keterampilan khusus seperti komunikasi yang efektif, pengembangan pribadi/etiket
  - c. pelatihan pengelolaan usaha mikro
4. Pemerintah Daerah perlu secara tegas menunjukkan dukungannya pada PKK melalui penetapan kebijakan dan pemberian fasilitas serta monitoring yang kontinyu.

## JADWAL DAN RINCIAN BIAYA PENELITIAN

### Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan (Bulan)											
		Feb			Maret			April			Mei		
1	<b>Persiapan</b>												
	- Pengajuan Proposal												
	- Review Proposal												
	- Penyusunan Instrumen												
2	<b>Pelaksanaan</b>												
	- Uji Coba & Revisi Instrumen												
	- Pengumpulan Data												
3	<b>Pengolahan Data</b>												
4	<b>Pembuatan Laporan</b>												
5	<b>Seminar</b>												

UNIVERSITAS TERBUKA



## Rincian Biaya Penelitian

	Kegiatan	Komponen/Satuan Biaya	Biaya
<b>1</b>	<b>Persiapan</b>		
	- Penyusunan dan Proposal Review Proposal	3org x 10 (h) x 80.000.-	Rp. 2.400.000.-
	- Penyusunan Instrumen	3org x 5 (h) x 80.000.-	Rp. 1.200.000.-
	- Peralatan (ATK, tinta printer, USB Flash Disk)		Rp. 2.000.000.-
		<b>Jumlah</b>	Rp. 5.600.000.-
<b>2</b>	<b>Pelaksanaan</b>		
	- Uji coba Instrumen	3org x 3 (h) x 80.000.-	Rp. 720.000.-
	- Review instrument	3org x 3 (h) x 80.000.-	Rp. 720.000.-
	- Penggandaan Instrumen		Rp. 450.000.-
	- Pengumpulan Data:		
	- Transportasi	3org x 12 (h) x 100.000.-	Rp. 3.600.000.-
	- Konsumsi	6org x 3 lokasi x 10.000.-	Rp. 1.950.000.-
	- Foto copy/Dokumen/Referensi		Rp. 300.000.-
		<b>Jumlah</b>	Rp. 7.740.000.-
<b>3</b>	<b>Pengolahan dan Analisis Data</b>		
	Pengolahan Data	3org x 7 (h) x 80.000.-	Rp. 1.680.000.-
	Analisis Data	3org x 7 (h) x 80.000.-	Rp. 1.680.000.-
	Penulisan Laporan		
	i. Draft	3org x 5 (h) x 80.000.-	Rp. 1.200.000.-
	ii. Finalisasi	3org x 3 (h) x 80.000.-	Rp. 720.000.-
	Penggandaan/Penjilidan	15 eplr x 60.000.-	Rp. 900.000.-
		<b>Jumlah</b>	Rp. 6.660.000.-
		<b>Jumlah 1+2+3</b>	Rp. 20.000.000.- (duapuluh juta rupiah)

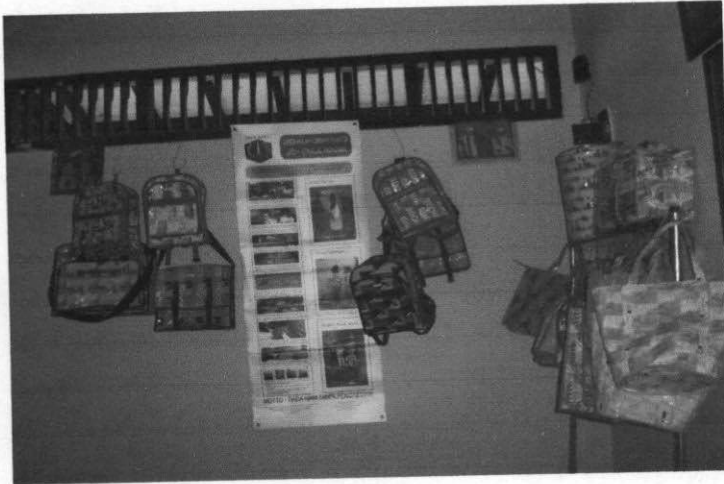
## DAFTAR PUSTAKA

- Biro Pemberdayaan Perempuan. (2007). *Pembangunan Pemberdayaan Perempuan*  
<http://www.sumutprov.go.id/skp/bioperemper/index.php>  
 option....Kebijakan, diunduh 3.02.2009
- Caren. (2009). *Jender dan MDGs*. Katalog Asian Development Bank.  
<http://www.adb.org/Documents/Periodical>, diunduh pada 24.02.009
- Irawan. Prasetya (1999). *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta: STIA-LAN Press.
- Ihromi, T. O. (Editor). (2000). *Penghapusan Diskriminasi Terhadap Wanita*.  
 Bandung: Penerbit Alumni.
- Ihromi, T.O (1995). *Kajian Wanita dalam Pembangunan*. Jakarta: Yayasan Obor  
 Indonesia
- Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 57 tahun 2000 tentang  
 Gerakan PKK
- 10 Program Pokok PKK. (2007) <http://www.selatan.jakarta.go.id/pkk/index.php>  
 option=com-content&task diunduh 25 Januari 2009
- Ruswiati-Suryasaputra. (2005). *Hak Perempuan dalam Mensukseskan Millenium  
 Developmat Goal 2015*. Mekanah dipresentasikan pada Dialog Santun  
 Organisasi Wanita Padang. 24 Maret 2005.  
<http://pkk.cilacapkab.go.id/index.php/10programpokok>. 2008.  
 diunduh 04.02.2009
- Sejarah PKK*. Mei 2007. [und-p.or.id/mdg/2005](http://www.tppk.or.id/mdg/2005). diunduh 16 April 2009.
- Situs Resmi Tim Penggerak PKK Pusat. (2008). <http://www.tppk.or.id>. diunduh 20 Juni  
 2009



**Lampiran**

**HASIL KERAJINAN DAUR ULANG PKK 02 PASAR MINGGU**



**"GO GREEN AND CLEAN"**

**TAMAN PKK KELURAHAN PASAR MINGGU**





**UNIVERSITAS TERBUKA**  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN**  
**PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

**PEDOMAN WAWANCARA**  
 (Untuk Pengurus tingkat RW)

**I. Identitas**

Nama :  
 Usia :  
 Pendidikan : a) SD; b) SLTP; c) SLTA; d) Kejuruan; e) Sarmud; f) S1  
 Jabatan dalam PKK :  
 Alamat :  
 No. Telp. :

**I. Organisasi PKK**

1. Waktu pendirian : tgl...../...../.....
2. Jumlah pengurus : ..... orang
3. Susunan Pengurus:
4. Apakah yang menjadi dasar kegiatan PKK?
  - a. SK Walikota No.....
  - b. SK Camat No. ....
  - c. SK Lurah No.....
5. Masa kerja/masa bakti sebagai pengurus PKK RW
  - a) 0 – 3 tahun
  - b) 3.5 - 4 tahun
  - c) lebih dari 5 tahun
6. Kelompok Kerja (Pokja) yang ada di lingkungan RW .....

Nama Kecamatan/ Kelurahan/ Desa	Pw/Rt	Nama Pokja	Kegiatan yg berjalan	Bentuk Kegiatan

- 7.. Waktu yang diperlukan untuk kegiatan-kegiatan PKK

Waktu/Jam	Per Hari/Per minggu	Jenis Kegiatan

### III. Pelaksanaan Program PKK

8. Diantara 10 Program Pokok PKK yang saat ini dilaksanakan di lingkungan Rt/Rw adalah

No.	Program	Bentuk Kegiatan	Yang Terlibat
1.	Penghayatan dan Pengamalan P'sila		
2.	Gotong Royong		
3.	Pangan		
4.	Sandang		
5.	Perumahan & Tata Laks. RT		
6.	Pendidikan & Ketrampilan		
7.	Kesehatan		
8.	P'mbangan Kehid. Berkoperasi		
9.	Kelestarian Lingk. Hidup		
10.	Perencanaan Sehat		

9. Diantara 10 Program Pokok PKK, yang menjadi prioritas/sesuai kebutuhan di lingkungan Rt/Rw ini adalah

- a) .....
- b) .....
- c) .....
- d) .....
- e) .....

Mengapa? (sebutkan alasannya)

.....

.....

.....



#### IV. Hasil kerja Manfaat PKK

10. Manfaat kegiatan PKK bagi diri pribadi adalah :

No.	Bidang	Alasan/Keterangan
1.	Mengembangkan potensi diri	
2.	menambah ilmu pengetahuan	
3.	menambah wawasan di bidang kesehatan	
4.	menambah wawasan di bidang lingkungan	
5.	meningkatkan kesejahteraan keluarga	
6.	Meningkatkan martabat/status	

Lain-lain (sebutkan) .....

11. Manfaat Kegiatan PKK bagi anggota masyarakat pada umumnya adalah meningkatkan kualitas hidup di

Bidang	Bentuk/Dampak
1. ekonomi	
2. kesehatan	
3. spiritual	
4. lingkungan hidup	
5. Pendidikan&Ketr	
6. Pekerjaan/Status	
7. meningkatkan status sosial	

12. Manfaat kegiatan PKK bagi diri pribadi

No	Manfaat bagi diri pribadi	Alasan/Keterangan
1.	Mengembangkan potensi	
2.	Meningkatkan martabat/status	
3.	Menambah ilmu pengetahuan	
4.	Menambah wawasan di bidang	
5.	Sarana bersosialisasi	
6.	Biasa saja	
7.	Merepotkan	
8.	Lain-lain	

**VI. Pelatihan/Kursus yang pernah diberikan****13. Pelatihan/Kursus yang pernah diikuti**

Nama Kursus/Pelatihan	Penyelenggara	Bentuk Kursus/Pelatihan	Manfaat

**14. Pelatihan yang masih diperlukan bagi anggota PKK**

.....

.....

**V. Keterlibatan Pihak Lain dalam Kegiatan PKK****15. Pihak lain yang terlibat/melibatkan diri dalam kegiatan PKK adalah**

.....

**16. Bentuk keterlibatannya berupa**

- a. melibatkan diri secara langsung
- b. penyanggah dana
- c. konsultan
- d. lain-lain (sebutkan) .....

**17. Keterlibatan dalam kegiatan lain di luar PKK**

Bentuk kegiatan	Penyelenggara	Fungsi dlm kegiatan	Keterangan

**VI. Saran dan Masukan****18. Apakah saran-saran Ibu untuk meningkatkan program kerja PKK?**

.....

.....

.....



**UNIVERSITAS TERBUKA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

**PEDOMAN WAWANCARA  
(Untuk Pokja)**

**I. Identitas**

Nama :

Usia :

Pendidikan terakhir : a) SD: b) SLTP: c) SLTA: d) Kejuruan e) Sarmud: f) S1

Jabatan dalam Pokja : .....

Alamat Kantor : No. Telp.

**II. Jumlah Pokja di Rw**

1. Nama Pokja, jumlah anggota dan kegiatan

Nama Pokja	Juml Pengurus/Anggota	Kegiatan yg berjalan	Waktu (minggu, hari, jam)

**III. Pelaksanaan Program Pokok PKK**

2. Diantara 10 Program Kerja PKK yang hingga saat ini sudah dilaksanakan di Rw ini adalah

No.	Program	Bentuk Kegiatan	Yang Terlibat
1	Penghayatan dan Pengamalan P'sila		
2	Gotong Royong		
3	Pangan		

4	Sandang		
5	Perumahan & TLRT		
6	Pendidikan & Ketrampilan		
7	Kesehatan		
8	P'mbangan Kehid. Berkoperasi		
9	Kelestarian Lingk Hdp		
10	Perencanaan Sehat		

3. Diantara 10 Program Pokok PKK, yang sesuai/memenuhi kebutuhan masyarakat di lingkungan Rw ini adalah

- a) .....
- b) .....
- c) .....
- d) .....
- e) .....

Mengapa? (sebutkan alasannya)

.....

.....

.....

4. Waktu rata-rata yang diperlukan untuk melakukan kegiatan-kegiatan PKK di .....

Waktu/Jam	Per hari	Per minggu	Jenis Kegiatan

#### IV. Hasil kerja/Manfaat PKK

5. Manfaat kegiatan PKK bagi anggota masyarakat pada umumnya adalah meningkatkan kualitas hidup di

Bidang	Bentuk/dampak
1. ekonomi	
2. ilmu pengetahuan	
3. kesehatan	
4. kehidupan	



beragama	
5. lingkungan hidup	
6. pendidikan dan keterampilan	
7. pekerjaan rumah tangga	
8. meningkatkan martabat/status sosial	
9. lain-lain, sebutkan	

6. Manfaat kegiatan PKK bagi diri pribadi

No	Manfaat bagi diri pribadi	Alasan/Keterangan
1.	Mengembangkan potensi	
2.	Meningkatkan martabat/status	
3.	Menambah ilmu pengetahuan	
4.	Menambah wawasan di bidang	
5.	Sarana bersosialisasi	
6.	memperoleh banyak teman	
7.	biasa saja --	
8.	Tidak terlalu bermanfaat	
9.	Merepotkan	

V. Pelatihan/Kursus yang Pernah diberikan

7. Pelatihan apa saja yang pernah diikuti

Nama Pelatihan	Penyelenggara	Bentuk pelatihan	Manfaat	Keterangan

8. Menurut ibu, pelatihan bidang apa yang masih diperlukan bagi anggota PKK di Rw ini?

#### V. Keterlibatan Pihak Lain dalam Kegiatan PKK di Kecamatan/Kelurahan/RW/RT

8. Selain ibu-ibu anggota PKK, pihak lain yang terlibat dalam kegiatan PKK adalah
- e. pejabat Pemda
  - f. para suami
  - g. lain-lain (sebutkan) .....
9. Sejauh mana keterlibatan pihak lain tersebut dalam menunjang keberhasilan program PKK yang sedang dijalankan?
- a. melibatkan diri secara langsung
  - b. sebagai penyandang dana
  - c. sebagai konsultan
  - d. lain-lain (sebutkan) .....
10. Seberapa besar kontribusi pihak lain tersebut dalam pencapaian target program PKK yang dicapai?
11. Keterlibatan anggota PKK dalam kegiatan formal/tidak formal di luar PKK

Bentuk kegiatan	Penyelenggara	Fungsi dalam kegiatan	Keterangan

#### VI. Kendala

12. Apa kendala-kendala yang dialami dalam melaksanakan program kerja PKK?

#### VII. Saran dan Masukan

13. Apakah saran-saran Ibu untuk meningkatkan program kerja PKK sehingga lebih dapat memberdayakan perempuan?



**UNIVERSITAS TERBUKA**  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN**  
**KEPADA MASYARAKAT**

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**(Untuk Pengurus PKK tingkat Kecamatan/Kelurahan)**

**I. Identitas**

Nama :

Usia :

Pendidikan terakhir : a) SD: b) SLTP: c) SLTA: d) Kejuruan e) Sarmud: f) S1

Jabatan dalam PKK : Ketua/Sekretaris/Bendahara

Alamat Kantor :

No. Telp. :

**II. Organisasi PKK**

1. Jumlah pengurus:....orang

2. Susunan Pengurus:

3. Apakah yang menjadi dasar kegiatan PKK?

a. SK Menteri Dalam Negeri, No.....

b. SK Gubernur No. ....

c. Lain-lain (sebutkan) .....

4. Masa kerja/masa bakti sebagai pengurus (Ketua/Sekretaris/Bendahara) PKK :

a. 0 – 3 tahun

b. 3 – 5 tahun

c. lebih dari 5 tahun

5. PKK Kec./Kel. Pasar Minggu meliputi:

Nama Kelurahan	Juml. Rw/Rt	Juml./Nama Pokja	Juml Anggota	Kegiatan yg sedang berjalan

### III. Pelaksanaan Program Pokok PKK

6. Diantara 10 Program Kerja PKK yang hingga saat ini dilaksanakan di Kecamatan/Kelurahan ini adalah

No.	Program	Bentuk Kegiatan	Yang Terlibat
1	Penghayatan dan Pengamalan P'sila		
2	Gotong Royong		
3	Pangan		
4	Sandang		
5	Perumahan & Tata Laksana Rumah Tangga		
6	Pendidikan & Ketrampilan		
7	Kesehatan		
8	Pengembangan Kehidupan Berkoperasi		
9	Kelestarian Lingk Hidup		
10	Perencanaan Sehat		

7. Diantara 10 Program Pokok PKK, yang sesuai/memenuhi kebutuhan masyarakat di lingkungan Kecamatan/Kelurahan ini adalah

- a) .....
- b) .....
- c) .....
- d) .....
- e) .....

Mengapa? (sebutkan alasannya)

.....

.....

.....

8. Waktu rata-rata yang diperlukan Ibu untuk melakukan kegiatan-kegiatan PKK

Waktu/Jam	Per hari	Per minggu	Jenis Kegiatan



Nama Pelatihan	Penyelenggara	Bentuk pelatihan	Manfaat	Keterangan

12. Menurut ibu, pelatihan bidang apa yang masih diperlukan bagi anggota PKK Kecamatan/Kelurahan ini?

#### VI. Keterlibatan Pihak Lain dalam Kegiatan PKK di Kecamatan/Kelurahan/RW/RT

13. Selain ibu-ibu anggota PKK, pihak lain yang terlibat dalam kegiatan PKK adalah
- pejabat Pemda
  - para suami
  - lain-lain (sebutkan) .....
14. Sejauh mana keterlibatan pihak lain tersebut dalam menunjang keberhasilan program PKK yang sedang dijalankan?
- melibatkan diri secara langsung
  - sebagai penyandang dana
  - sebagai konsultan
  - lain-lain (sebutkan) .....
15. Seberapa besar kontribusi pihak lain tersebut dalam pencapaian target program PKK yang dicapai?

#### VII. Kendala

16. Apa kendala-kendala yang dialami dalam melaksanakan program kerja PKK?

## 17. Keterlibatan anggota PKK dalam kegiatan formal/tidak formal di luar PKK

Bentuk kegiatan	Penyelenggara	Fungsi dalam kegiatan	Keterangan

## VI. Saran dan Masukan

18. Apakah saran-saran Ibu untuk meningkatkan program kerja PKK sehingga lebih dapat memberdayakan perempuan?

UNIVERSITAS TERBUKA